STRATEGI DAKWAH H. ALI YATIM DALAM MENANGKAL FAHAM RADIKALISME DI YAYASAN DAARUL AYTAAM KABUPATEN SITUBONDO

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

FARIZ MAULANA
NIM. D20164010

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STRATEGI DAKWAH H. ALI YATIM DALAM MENANGKAL FAHAM RADIKALISME DI YAYASAN DAARUL AYTAAM KABUPATEN SITUBONDO

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh :

FARIZ MAULANA
NIM. D20164010

Disetujui Pembimbing

Fuadatul Hurotiyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750524 200003 2 002

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STRATEGI DAKWAH H. ALI YATIM DALAM MENANGKAL FAHAM RADIKALISME DI YAYASAN DAARUL AYTAAM KABUPATEN SITUBONDO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari: Kamis
Tanggal: 29 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua	Skretaris
Drs. H. Rosyadi BR., M.Pd.I	**Firdaus dwi CK., S.E.,M.I.Kom**
NIP.19601206 199303 1 001	NUP. 201603109

Anggota:

1. Dr. Sofyan Hadi, M.Pd. ( )
2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag. M.Si. ( )

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِ ... ١٢٥

Artinya: "...Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." (QS. An-Nahl: 125)*

* Al-Quran dan Terjemah Tafsir per Kata, 16:125

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta (Bapak Muhammad Riskiyanto dan Ibu Nur Fajriyah) yang senantiasa mendoakan, berjuang dan berkorban dengan segala jerih payahnya, sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam perjuangan menempuh pendidikan SI
2. Calon istri saya tersayang (Lita hadatul Haromah) terima kasih yang selalu ada untuk saya dalam menghasilkan sebuah karya.
3. Seluruh guru serta dosen yang saya sayangi dan hormati yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, serta ilmunya, semoga Allah membalas kebaikan para guru dan dosen dengan seribu kebaikan lainnya.
4. Seluruh teman-teman Manajemen Dakwah angakatan 2016 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
5. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri Jember yang saya banggakan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaa, pelaksanaan, dan penyelesaian skrpsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaiakan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 di Institut Agama Islam Negeri Jember dengan baik
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul. Asor, M.Fil. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Ibu Aprilia Fitriani, M.M Selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan segala fasilitas dalam membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini
4. Ibu Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si Selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dari awal hingga terselesainya skripsi ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Segenap dosen Program Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember dengan kesabaran, dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang
6. Keluarga besar Yayasan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo yang telah memberikan informasi serta data yang dibutuhkan
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, semoga amal baik yang diberikan diterima oleh Allah SWT.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 29 Juli 2021
Penulis

FARIZ MAULANA
NIM. D20164010

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Fariz Maulana, 2021. *Strategi Dakwah H. Ali Yatim dalam Menangkal Faham Radikalisme di Yayasan Daarul Aytaam Kabupaten Situbondo.*

Kata Kunci: strategi dakwah, faham radikalisme

Beberapa daerah di Indonesia telah terjadi aksi teror yang mengatas namakan agama serta bentuk jihad, bahkan pelakunya rata-rata adalah milenial yang pemahaman tentang agama masih rendah dan emosinya belum stabil. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya tindak terorisme yang lain maka H. Ali Yatim memberikan bekal pemahaman tentang ahlussunnah wal jamaah kepada santrinya agar memiliki sifat moderat dalam beragama dan tidak bertindak radikal terhadap orang yang berbeda pemahaman dengannya dengan cara dakwah.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan atau implementasi strategi dakwah H. Ali Yatim di yayasan Darul Aytam Kabupaten Situbondo dalam menangkal paham radikalisme? 2) Bagaimana kendala-kendala strategi dakwah H. Ali Yatim di yayasan Darul Aytam Kabupaten Situbondo dalam menangkal paham radikalisme? 3) Bagaimana tingkat keberhasilan strategi dakwah H. Ali Yatim di yayasan Darul Aytam Kabupaten Situbondo dalam menangkal paham radikalisme?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan pelaksanaan atau implementasi strategi dakwah H. Ali Yatim di yayasan Darul Aytam Kabupaten Situbondo dalam menangkal paham radikalisme, 2) Mendeskripsikan kendala-kedala strategi dakwah H. Ali Yatim di yayasan Darul Aytam Kabupaten Situbondo dalam menangkal paham radikalisme?, 3) Mendeskripsikan tingkat keberhasilan strategi dakwah H. Ali Yatim di yayasan Daarul Aytaam Kabupaten Situbondo dalam menangkal paham radikalisme.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini penelitian diskriptif. Lokasi penelitian ini di Yayasan Darul Aytam Situbondo. Penentuan informan menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara dan dokumenter. Adapun analisis data menggunakan deskriptif kulitatif dengan model interaktif sesuai teori Miles, Huberman, dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: Data Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Pelaksanaan atau implementsi strategi dakwah seperti pertama, Penerapan strategi dakwah Al-Bayanuni dengan menggunakan strategi sentimental di setiap kegiatan pengajian, kedua, Penerapan strategi dakwah Al-Bayanuni dengan menggunakan strategi rasional di setiap kegiatan seminar, dan kajian rutin, ketiga, Strategi indrawi diterapkan dalam kegiatan dakwah sosial seperti, dan santunan anak yatim 2) Kendala-kendala strategi dakwah yayasan panti asuhan Daarul Aytaam yaitu faktor internal seperti, kemajuan teknologi yang sulit untuk dibendung, Perbedaan tingkat pemahaman anak asuh, latar belakang pendidikan anak asuh, belum terbiasa dengan kegiatan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

rutin di yayasan panti asuhan Daarul Aytam, keterbatasan dewan pengajar di yayasan panti asuhan Daarul Aytam, sulit untuk mengatur waktu bagi anak asuh kelas IX dan XII, dan faktor eksternal seperti, pengunjung atau tamu, warga sekitar yayasan, 3) Tingkat keberhasilan strategi dakwah yayasan panti asuhan Daarul Aytaam yaitu pertama, potensi meluasnya penyebaran ajaran Islam radikal di masyarakat dapat dikontrol melalui pendekatan keilmuan dan psikologi, kedua, bertambahnya jumlah santri setiap tahunnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Istilah 8

F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu 11

B. Kajian Teori 15

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 43

B. Lokasi Penelitian 44

C. Subjek Penelitian 44

D. Teknik Pengumpulan Data 45

E. Analisis data 47

F. Keabsahan Data 49

G. Tahap-tahap Penelitian 50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian 52

B. Penyajian Data dan Analisis 61

C. Pembahasan Temuan 79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 88

B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA 91

Lampiran-lampiran

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 13

Tabel 4.1 Data Pimpinan Panti Asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo..... 55

Tabel 4.2 Data Pengasuh (yang mukim) Panti Asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo..... 56

Tabel 4.3 Data Anak Asuh Panti Asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo..... 57

Tabel 4.4 Hasil Temuan Peneliti..... 87

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1Analisis Data Model interaktif dari Miles and Hubberman 49

Gambar 4.1 Kegiatan Pengajian dan Sholawat 64

Gambar 4.2 Kegiatan Kajian Bersama Warga 67

Gambar 4.3 Kegiatan Pendidikan Informal 76

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini persoalan keanekaragaman yang terjadi di Indonesia terkait tentang radikalisme ini disebabkan karena adanya perbedaan politik, kesenjangan sosial, ekomoni, adat istiadat dan lain sebagainya, hingga muculnya adanya gerakan radikalisme yang menjadi masalah kehidupan bangsa dan bernegara.persoalan isu adanya gerakan radikalisme di Indonesia selama ini disebabkan salah satunya karena timbulnya rasa tidak adil atau kurang adilnya didalam penegakan hukum pada saat ini, sehingga proses hukum sekarang ini tidak bersungguh-sungguh dalam menanganinya, termasuk juga dari di sektor sosial, ekonomi, maupun politik bisa munculnya radikalisme akibad tidak adil.[1]

Didalam kelompok radikalisme ini sebenarnya tidak hanya berisi orang Islam saja akan tetapi dari non-muslim juga ada didalamnya. Untuk menjaga untuk rasa saling menghormati, menyayangi, menghargai antar umar beragama itulah menjadi kunci kerukunan adanya antar umat beragama dan sesama dengan tujuan supaya agar tetep kondusif dan aman. Apabila semuanya tidak terjalin adanya maka bisa saja perbedaan akan timbul karena disebabkan suatu permasalahan hal yang kecil jika dibiar akan menjadi besar bahkan menjadi konflik. Bisa kita lihat beberapa peristiwa yang terjadi

[1] Ainul Yaqin, Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan (Pilar Media, Yogyakarta: 2005), 3

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

beberapa tahun yang lalu misalnya peristiwa bom bunuh diri yang terjadi di di Gereja Katedral Makassar 29 maret 2021 lalu dengan alasan jihad sebagai bentuk ibadah tertinggi.2 Kasus tersebut menandakan adanya masalah yang bersumber dari faham ajaran agama yang radikalisme yang datangnya juga baik dari Islam maupun non-muslim. Di pertegas lagi ada seorang ilmuan yang berpendapat tentang radikalime yakni Christina Parolin yang mengatakan bahwa tentang negara Indonesia pada akhir-akhir ini banyak berkembang isu-isu radikalisme.[3]

Maka dari itu untuk membuktikan kebenaran adanya isu atau gerakan radikalisme atau teroris yang lain terjadi di Indonesia ada beberapa peristiwa dari tahun ketahun antara lain, berawal peristiwa yang terjadi yang pada saat ini pertama kali meledaknya bom di bali pada tahun 2002 yang pada saat itu banyak menimpa korban. Setelah itu kondisi Indonesa menjadi heboh kembali dengan adanya peristiwa meledaknya bom kembali di tiga tempat yang berbeda di tahun 2012 ditempat yang sama dipulau bali yakni di Paddys Pub, tempat hiburan dan Kuta Bali pada waktu itu. Bukan hanya di bali saja yang terjadi Indonesia di tahun 2016 yang lalu telah terjadi aksi teror bom yang menakutkan itu terjadi di ibu kota jakarta tepatnya dijakarta pusat.[4]

Melihat peristiwa tersebut agama Islam sangat tidak mengajarkan paham radikalisme itu berkambang, sehingga dalam berdakwah sekalipun Islam tidak mengajarkan kekerasan, membuh, antar sesama umat Islam atau

2 Tribunnews.com. diakses pada bulan Mei 2021

3 Christina Parolin, Radikal Spaces: Venues of Popular in London, 1790-c.1845 (Australia: ANU E Press, 2010), Cet. Ke-1, 3

4https://nasional.kompas.com/read/2016/01/17/05300041/Ini.Kronologi.Teror.Bom.Jakarta.dari.Deti k.ke.Detik, diakses pada tanggal 21 Oktober 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

non muslim melainkan untuk seruan hikmah mengajarkan kebaikan dan menolakpun harus dengan cara yang baik, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat an- Nahl ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[5]

Dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran, bahwa strategi-strategi dalam berdakwah ada tiga, yaitu Al-Hikmah, al-Mauidzoh al-Hasanah, dan Al mujadalah bi al-lati hiya ahsan. Dari ketiga strategi dakwah salah satunya adalah al-Mauidzoh hasanah, yang berartikan perkataan, nasihat yang baik dan dirasakan oleh sasaran dakwah sebagai suatu bimbingan pengarahan dan bimbingan ajakan penuh dengan perhitungan.

Munculnya gerakan radikalisme selama itu, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan undang-undang baru No. 5 tahun 2018 yang didalamya ada pasal 12 A ayat 1 menyangkut tentang pemberantasan tindakan terorisme. Didalam undang-undang tersebut sebelumnya oleh pemerintah telah yang diperbarui adanya dengan menjelaskan bahwa barang siapa yang berbuat yang menganggu ketenangan masyarakat pada intinya berbunyi barang siapa merencanakan, menggerakkan atau mengumpulkan orang dengan maksud melakukan tindakan terorisme membuat tidak aman,

[5] Al-Quran dan Terjemah Tafsir per Kata, 16:125

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tenang di Indonesia akan dipidana paling cepat masa hukumannya adalah 3 tahun dan paling lama 12 tahun dipenjara.[6]

Menanggapi maraknya faham radikalisme, organisasi Islam merasa perlu untuk memberikan respon aktif, kreatif, konstruktif, preventif, dan solutif dalam menangkal radikalisme. Beberapa ormas yang aktif dalam meng-counter paham radikal tersebut ialah NU dan Muhammadiyah yang beraliran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* (Aswaja). *Ahlusunnah wal jama'ah* (Aswaja) memiliki metode berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan yang berlandaskan atas dasar-dasar moderasi, menjaga keseimbangan dan toleran. Kemoderatan Aswaja tercermin dalam pada metode pengambilan hukum (*istinbath*) yang tidak semata-mata menggunakan nash, namun juga memperhatikan posisi akal. Begitupun dalam wacana berfikir selalu menjembatani antara wahyu dengan rasio. Metode (*manhaj*) seperti inilah yang diimplementasikan oleh imam mazhab empat serta generasi lapis berikutnya dalam menelurkan hukum-hukum pranata sosial.[7]

Imam Junaid al-Baghdadi dan Abu Hamid Al-Ghazali menyebutkan ada empat ciri atau karakter utama ajaran *ahlusunnah wal jama'ah* sebagai manhaj al-fikr, atau kita sebut sebagai Aswaja yang selalu diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya pertama *at-tawasut* atau sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri atau kanan. Kedua, *at-tawazun* atau seimbang dalam segala hal, terrnasuk dalam penggunaan dalil 'aqli (dalil yang

[6] http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/ln/2018/uu5-2018bt. pdf, diakses pada tanggal 21 Mei 2021

[7] Ayu Sutarto, Menjadi NU Menjadi Indonesia, Pemikiran KH Abdul Muchith Muzadi, (Surabaya :Kompyawisda jatim dan Khalista, 2008), 59

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits). Ketiga, *al-i'tidal* atau tegak lurus. Dan keempat, *at-tasamuh* (toleransi), yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan apa yang diyakini.

Yayasan Darul Aytam bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yatim dan yatim piatu dari keluarga tidak mampu pada khususnya. Yayasan Darul Aytam Kabupaten Situbondo memberikan pendidikan formal maupun non formal kepada anak-anak yatim. Pendidikan formal, yayasan melaksanakan wajib belajar pada setiap anak asuh, melalui sekolah umum atau kejuruan dan dapat dilanjutkan ke tingkat perguruan tinggi bagi mereka yang berprestasi baik dibidang akademik maupun akademik. Pendidikan non formal berupa latian kerja dan kegiatan lain yang bersifat ekonomis produktif yang diberikan bagi mereka yang tidak mampu melanjutkan sekolah. Selain itu, juga ada pendidikan agama didalam panti asuhan. Dalam prakteknya, Madrasah ini yang dipimpin oleh H. Ali Yatim tidak lupa menerapkan pendidikan Aswaja, seperti shalat berjamaah, apel pagi, sekolah umum (pagi), sekolah diniyah (sore) Tadarus al-Qu'ran, kajian kitab, olahraga dan kesenian dan taman pendidikan al-Qur'an. Dengan upaya semacam ini diharapkan, memiliki peran besar dalam rangka menangkal penyebaran paham radikal, dan setelah anak asuh lulus dari lembaga, para anak asuh mampu merekonstruksi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan mengkampanyekan Islam yang humanis, toleran, ramah, konstruktif, dan moderat dalam menjawab tantangan sosial yang semakin beragam.[8]

Dalam konteks Strategi Dakwah dalam Menangkal Paham Radikalisme di Yayasan Darul Aytam, H. Ali Yatim selalu menyampaikan poin-poin ajaran *aswaja* melalui melalui jalan pendidikan formal dan non formal. Hal ini diharapkan dapat mampu membendung berbagai paham-paham radikal pada anak asuhnya dikarenakan H. Ali Yatim membekali para anak asuhnya dengan cara penguatan hati, pemberian contoh akhlak yang baik dan *logic* di dalam dan di luar pembelajaran santri.

Mengingat pentingnya konteks permasalahan radikalisme dan strategi dakwah H. Ali Yatim diatas, memotivasi peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut sehingga diporoleh gambaran mengenai judul yang akan di teliti. Judul yang akan diteliti adalah "Strategi Dakwah H. Ali Yatim dalam Menangkal Paham Radikalisme di Yayasan Darul Aytam."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan atau implementasi strategi dakwah H. Ali Yatim di yayasan darul aytam kabupaten situbondo dalam menangkal faham radikalisme?
2. Bagaimana kendala-kendala strategi dakwah H. Ali Yatim di yayasan Darul Aytam kabupaten Situbondo dalam menangkal faham radikalisme?

[8] Observasi, di Yayasan Darul Aytam Kabupaten Situbondo (Kamis, 21 Juli 2020).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Bagaimana tingkat keberhasilan strategi dakwah H. Ali Yatim di yayasan darul aytam kabupaten Situbondo dalam menangkal faham radikalisme?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti dapat merumuskan tiga tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan atau implementasi strategi dakwah H. Ali Yatim di yayasan Darul Aytam kabupaten Situbondo dalam menangkal faham radikalisme.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala strategi dakwah H. Ali Yatim di yayasan Darul Aytam kabupaten Situbondo dalam menangkal faham radikalisme.
3. Mendeskripsikan tingkat keberhasilan strategi dakwah yayasan H. Ali Yatim di Darul Aytam kabupaten Situbondo dalam menangkal faham radikalisme.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Melalaui penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang berguna terhadap perkembangan Jurusan Manajeman Dakwah IAIN Jember, serta menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya tentang strategi dakwah dengan menganalisis, mengkaji dan mengungkap informasi argumentatif dan teoritik struktural fungsional tentang strategi dakwah H. Ali

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Yatim dalam menangkal paham radikalisme di yayasan darul aytam kabupaten Situbondo.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praksis sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal dan pengalaman dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran selama perkuliahan.

b. Manfaat bagi lembaga dan yayasan yang ada di lembaga tersebut agar dapat dijadikan wawasan atau informasi tentang strategi dakwah dalam menangkal paham radikalisme.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan dan memperjelas spesifikasi dan arah penelitian ini tentang Strategi Dakwah H. Ali Yatim Dalam Menangkal Faham Radikalisme di Yayasan Darul Aytam, maka diperlukan adanya definisi istilah. Adapun definisi istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Strategi Dakwah H. Ali Yatim

Suatu cara atau taktik rencana dasar yang menyeluruh dari rangkai tindakan yang dilakukan oleh H. Ali Yatim untuk menangkal Faham Radikalisme di yayasan Darul Aytam.

2. Faham Radikalisme

Radikalisme berasal dari kata *radical* yang merupakan kata sifat dalam Bahasa Inggris. Kata radikal itu sendiri berasal dari Bahasa Latin *"radix"* yang berarti akar, sehingga radical pada dasarnya adalah mengakar

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

atau hingga ke akar-akarnya.[9] Kata radical dapat didefinisika sebagai suatu paham atau sikap yang ekstrim, fanatik, revolusioner dan fundamental. Dalam hal ini radikalisme tidak identik dengan wujud yang berbau kekerasan fisik, namun dari segi ideologi pemikiran, kampanye yang masif dan demonstrasi sikap yang berlawanan dan ingin mengubah mainstream dapat digolongkan sebagai sikap radikal.

Berdasarkan definisi istilah yang dimaksud dengan Judul "Strategi Dakwah dalam Menangkal Paham Radikalisme di Yayasan Darul Aytam" yaitu menangkal paham radikalisme yang difokuskan pada pelaksanaan atau implementasi, kendala-kendala dan tingkat keberhasilan strategi dakwah yang dilakukan oleh yayasan Darul Aytam Kabupaten Situbondo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistemaika pembahasan bersisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

BAB I berisi pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoretis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

[9] Syahrin Harahap, *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme dan Terorisme* (Depok: SIRAJA, 2017), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II berisi kajian kepustakaan, pada bab ini menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.

BAB III berisi metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi penyajian data dan analisis data, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

BAB V berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitia

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bedasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Penelitian Raja Inal Siregar, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan (2017), berjudul Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Radikalisme (Studi Kasus PCNU Kota Medan). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Reseach*) dengan menggunakan pendekatan sosial (*Social Approuch*). Data dalam penelitian ini diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara menggambarkan keadaan di lapangan yang diuraikan melalui narasi. Hasil penelitiannya adalah *pertama*, dari aspek akidah yang dilakukan dengan meyakinkan pemahaman *Ahli Sunnah Wal Jama'ah* yang sebenar-benarnya. *Kedua* dari aspek syariat yakni membiasakan ibadah dengan menggunakan madzhab Syafi'i dan tidak melenceng dari madzhab tersebut. *Ketiga*, dari aspek tasawuf yakni dengan membentengi diri melalui ajaran tarekat yang ada di bawah naungan NU. Strategi ini dilakukan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan menggunakan media dakwah, pengembangan ekonomi dan pendidikan baik dalam bentuk formal maupun non formal.[10]

2. Penelitian Mas'udan, Institut Agama Islam Negeri Walisongo (2012), berjudul Strategi Dakwah NU Kota Semarang Dalam Upaya Deradikalisasi Agama (Study Kasus PCNU Kota Semarang Periode 2006-2011). Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi.
3. Data-data yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu, suatu cara penyajian data dengan menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan. Hasil penelitiannya adalah radikalisme agama merupakan usaha dari sekelompok tertentu untuk memperjuangkan Islam secara keseluruhan dari segala lini kehidupan. Dalam menangani radikalisme yang ada, NU kota Semarang senantia menggunakan strategi kontra radikal. Penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan programnya digunakan sebagai penangan masalah yang ada.[11]
4. Penelitian Adam Muttaqin, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (2018), berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Menangkal Radikalisme (Studi Multi Situs di MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MA ASWAJA Ngunut Tulungagung). Dalam penelitian

[10] Raja Inal Siregar, "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Radikalisme (Studi Kasus PCNU Kota Medan)" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, 2017), i.

[11] Mas'udan, "Strategi Dakwah NU Kota Semarang Dalam Upaya Deradikalisasi Agama (Study Kasus PCNU Kota Semarang Periode 2006-2011)"(Skripsi--Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012), vii.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik paparan informan, dengan temuan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan analisis dokumentasi. Mengingat bahwa penelitian dilakukan di lebih dari satu situs (multi-situs), maka, pertama-tama data yang dikumpulkan akan dianalisis secara individual, setelah itu, analisis data lintas-situs akan dilakukan. Hasil penelitiannya adalah mengajarkan nilai-nilai Aswaja untuk menangkal radikalisme dilakukan sebagai berikut: (1) nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam menangkal radikalisme di MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MA Aswaja Ngunut Tulungagung adalah *Tawasut dan I'tidal, Tamasuh*, Tawazun*, Amar Ma'ruf nahi Munkar, hubbu al Wathon* (2) Proses menciptakan nilai-nilai Aswaja dilakukan melalui instruksi kelas, pembiasan, dan penciptaan lingkungan (3) Hasil yang dicapai menyatakan bahwa pemahaman siswa tentang nilai-nilai Aswaja meningkat, dan mereka dapat menggabungkan nilai-nilai itu ke dalam perilaku sehari-hari.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	**Persamaan**	**Perbedaan**	**Hasil Penelitian**
1	**2**	**3**	**4**
Raja Inal Siregar, Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Radikalisme	Paham Radikalisme	Fokus penelitian berupa pandangan NU terhadap radikalisme, strategi dakwah secara umum, dan faktor	Pertama, dari aspek akidah yang dilakukan dengan meyakinkan pemahaman *Ahli Sunnah Wal Jama'ah* yang sebenar-benarnya. *Kedua* dari aspek syariat yakni membiasakan ibadah dengan menggunakan madzhab Syafi'i dan tidak melenceng dari madzhab tersebut.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	**Persamaan**	**Perbedaan**	**Hasil Penelitian**
1	**2**	**3**	**4**
(Studi Kasus PCNU Kota Medan).		penghalang dan pendukung.	*Ketiga*, dari aspek tasawuf yakni dengan membentengi diri melalui ajaran tarekat yang ada di bawah naungan NU. Strategi ini dilakukan
			dengan menggunakan media dakwah, pengembangan ekonomi dan pendidikan baik dalam bentuk formal maupun non formal.
Mas'udan, Strategi Dakwah NU Kota Semarang dalam Upaya Deradikalisasi Agama (Study Kasus PCNU Kota Semarang Periode 2006-2011)	Paham Radikalisme	Fokus penelitian berupa pandangan NU terhadap radikalisme dan faktor penghalang dan pendukung	Radikalisme agama merupakan usaha dari sekelompok tertentu untuk memperjuangkan Islam secara keseluruhan dari segala lini kehidupan. Dalam menangani radikalisme yang ada, NU kota Semarang senantia menggunakan strategi kontra radikal. Penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan programnya digunakan sebagai penangan masalah yang ada.
Adam Muttaqin, "Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Menangkal Radikalisme (Studi Multi Situs di MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MA ASWAJA Ngunut Tulungagung)	Faham Radikalisme	Penelitian dilakukan lebih dari satu situs (multi-situs)	Mengajarkan nilai-nilai Aswaja untuk menangkal radikalisme dilakukan sebagai berikut: (1) nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam menangkal radikalisme di MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MAASWAJA Ngunut Tulungagung adalah *Tawasut dan I'tidal, Tamasuh, Tawazun, Amar Ma'ruf nahi Munkar, hubbu al Wathon* (2) Proses menciptakan nilai-nilai Aswaja dilakukan melalui instruksi kelas, pembiasan, dan penciptaan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	**Persamaan**	**Perbedaan**	**Hasil Penelitian**
1	**2**	**3**	**4**
			lingkungan (3) Hasil yang dicapai menyatakan bahwa pemahaman siswa tentang nilai-nilai Aswaja meningkat, dan mereka dapat
			menggabungkan nilai-nilai itu ke dalam perilaku sehari-hari.

B. Kajian Teori

Teori ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis Strategi Dakwah dalam Menangkal Paham Radikalisme di Yayasan Darul Aytam. Pendekatan/teori struktural fungsional membahas prilaku manusia dalam konteks organisasi (masyarakat) dan bagaimana prilaku tersebut berada dalam (dapat mempertahankan) kondisi keseimbangan dalam organisasi/masyarakat. Persoalan mendasar yang dihadapi setiap organisasi sosial adalah bagaimana tetap dapat bertahan dan pola interaksi antar-subsistem yang terjadi didalamnya dapat mempertahankan keutuhan sistem tersebut.[12]

Selanjutnya bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.[13]

[12] Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.
[13] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 53.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Kajian Tentang Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani: *Strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam kontek militer sejak zaman kejayaan Yunani Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat.[14]

Kata strategi dibedakan dari kata taktik. *Webster¨s New Twentieth Century Dictionary* menyatakan bahwa taktik menunjukkan hanya pada kegiatan mekanik saat menggerakkan benda-benda, sedangkan strategi adalah cara pengaturan untuk melaksanakan taktik itu.[15] Bisa juga berarti kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu.[16]

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan

[14] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 227.
[15] Kustadi Suhandang, *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2009), 90.
[16] Syukriadi Sambas & Acep Aripudin, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 138.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.[17] Dari uraian-uraian di atas tersebut bisa disimpulkan bahwa strategi merupakan rancangan dan ketentuan-ketentuan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Sedangkan dakwah ditinjau dari segi bahasa 'Da'wah' berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi'il)nya adalah berarti: memanggil, menyeru, atau mengajak (da'a, yad'u, da'watan). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Mad'u.18

Adapun dalam pengertian istilah dakwah dapat diartikan sebagai berikut:

1) Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2) Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari

[17] Effendy, *Ilmu Komunikasi*, 32.
[18] Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 406-407.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3) Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

4) Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang Muslim dalam *amar ma"ruf nahi mungkar*.

5) Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim.

Berdasarkan uraian diatas maka strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Atau Mengajak kepada kebaikan dengan menggunakan perencanaan yang baik serta terukur sehingga tepat sasaran dan tujuannya bisa tercapai.

b. Asas-asas Strategi Dakwah

Dalam strategi dakwah, ada beberapa asas yang harus diperhatikan agar kegiatan dakwah berjalan efektif dan tepat pada sasaran.

1) Asas Fisiologis, asas ini erat hubungannya dengan tujuan- tujuan yang akan dicapai dalam aktivitas dakwah. Tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Dari target-

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

target ini kemudian diformulasikan strategi dakwah yang jitu untuk diimplementasikan dalam komunikasi dakwah yang konkret. Sehingga target dakwah tersebut dapat tercapai dalam jangka waktu tertentu (singkat).

2) Asas Sosiologis, asas ini berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran (obyek) dakwah.
3) Asas kemampuan dan keahlian Dai (*Achievement and Professional*), yaitu kemampuan dan keahlian seorang Da'i sangat menentukan corak strategi dakwah. Bagaimana formulasi strategi dakwah harus relavan dengan kemampuan dan keahlian Da'i.
4) Asas Psychologis, asas ini membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia. Seorang Da'i harus mampu membaca dan memahami psikis sasaran dakwahnya. Sehingga dakwah yang disampaikan tidak membuat kondisi psikis sasaran dakwahnya memburuk tapi harus menjadi lebih baik, harus bisa memberikan motivasi positif bagi perkembangan keberagaman sasaran dakwah.
5) Asas efektifitas dan efesiensi, maksud dari asas ini adalah dalam aktifitas dakwah harus dapat menyeimbangkan antara waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Dalam merumuskan strategi dakwah harus senantiasa memperhatikan prinsip ekonomi dakwah, misalnya dengan biaya yang sedikit, waktu dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tenaga kerja yang minim dapat mencapai hasil yang maksimal atau paling tidak seimbang antara keduanya.[19]

c. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Al-Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yaitu sebagai berikut:[20]

1) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi Sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan prasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini.

Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim dan lain sebagainya. Strategi sentimentil ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik Mekah. Tidak sedikit ayat-ayat Makkiyah (ayat yang diturunkan ketika Nabi di Mekah atau sebelum Nabi SAW Hijrah ke Madinah) yang menekankan aspek kemanusiaan (*humanisme*), semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim, dan sebagainya. Ternyata, para pengikut Nabi SAW pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan

[19] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 32-33.
[20] Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayununi, Al-Madkhal Ila ‘Ilm Al-Dakwah (Bairut: Muassasah Al-Risalah, 1993), 46&195.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqlī*)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur, tadzakkur, nazhar, ta'ammul, I'tibar, tadabbur, dan istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; *tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada obyek yang sedang diperhatikan; *ta'mmul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *i'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; *tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; *istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan *metode* dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Dahulu, Nabi SAW mempraktekkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung, seperti terbelahnya *rembulan*, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang, kita menggunakan al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah. Pakar tafsir menyebutnya dengan *Tafsir 'Ilmi*. Adnan Oktar, penulis produktif dari Turki yang memakai nama pena Harun Yahya, menggunakan strategi ini dalam menyampaikan dakwahnya. M. Quraish Shihab, pakar tafsir kenamaan dari Indonesia, juga sering menguraikan hasil penemuan ilmiah saat menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an.

Strategi dakwah juga bisa berdasar pada QS. Al-Baqarah ayat 129 dan 151, QS. Ali Imran ayat 164 dan QS Al-Jumu'ah ayat 2 berikut ini:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

رَبَّنَا وَٱبۡعَثۡ فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُزَكِّيهِمۡۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ١٢٩

Artinya: "Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka sesorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana."[21]

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

Artinya: "Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui."[22]

لَقَدۡ مَنَّ ٱللَّهُ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ إِذۡ بَعَثَ فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡ أَنفُسِهِمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمۡ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبۡلُ لَفِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٍ ١٦٤

Artinya: "Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata."[23]

[21] Al-Qur'an, 2: 129.
[22] Al-Qur'an, 2: 151.
[23] Al-Qur'an, 3: 164.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya:"Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata."[24]

Ayat-ayat di atas memiliki pesan yang sama yaitu tentang tugas para rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah. Berdasarkan ayat-ayat tersebut di atas, terdapat tiga strategi dakwah, yaitu:[25]

Strategi Tilawah (membacakan ayat-ayat Allah SWT) Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Penting di catat bahwa yang dimaksud ayat-ayat Allah SWT bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Strategi ini bergerak lebih banyak pada ranah *kognitif* (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran dan indra penglihatan serta ditambah akal yang sehat.

[24] Al-Qur'an, 62: 2.
[25] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), 353.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) *Strategi Tazkiyah* (menyucikan jiwa).

Jika strategi tilawah melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, kemanan yang tidak istiqamah seperti ahlak tercela lainnya seperti serakah, kikir dan sebagainya.

2) *Strategi Ta'lim* (mengajarkan Al-Qur'an dan Al-Hikmah)

Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya strategi ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Nabi SAW mengajarkan Al-Qur'an dengan strategi ini, sehingga banyak sahabat yang hafal al-Qur'an dan mampu memahami kandungannya. Agar mitra dakwah dapat menguasai ilmu Fikih, ilmu Tafsir, atau ilmu Hadis, pendakwah perlu membuat tahapan tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan tujuan yang ingin dicapai, dan sebagainya. Dan tentu membutuhkan waktu yang lama.

Berkaitan dengan perubahan masyarakat di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam sebagai berikut:

1) Meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah

Pada dasarnya dakwah merupakan usaha menyampaikan risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal (egaliter, keadilan, dan kemerdekaan). Dakwah berusaha mengembangkan *fitrah* dan *kehanifan* manusia agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Dengan mengembangkan potensi atau *fitrah* dan *kehanifan* manusia, maka dakwah tidak lain merupakan suatu proses memanusiakan manusia dalam proses transformasi sosio-kultural yang membentuk ekosistem kehidupan. Karena itu, tauhid merupakan kekuatan paradigmatis dalam teologi dakwah yang akan memperkuat strategi dakwah.[26]

2) Perubahan masyarakat berimplikas pada perubahan paradigmatik pemahaman agama

Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala kemapanan keberagamaan seolah-olah sudah merupakaan standar keagamaan yang final sebagaimana agama Allah. Pemahaman agama yang terlalu

[26] Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Mrtode Dakwah Prof KH. Saifudin Zuhri* (Semarang: Rasail, 2005), 52.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

eksetoris dalam memahami gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang dihadapi oleh para juru dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran inovatif yang dapat mengubah kemapanan pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

3) Strategi yang imperatif dalam dakwah

Dakwah Islam berorientasi pada upaya *amar ma`ruf dan nahi munkar*. Dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi dakwah adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur amar *ma`ruf dan nahi munkar*.[27]

2. Kajian Tentang Faham Radikalisme

a. Pengertian Faham Radikalisme

Secara bahasa, radikalisme berasal dari suku kata *radix*, yang memiliki makna akar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, radikalisme mempunyai susunan radikal-isme, radikal mempunyai arti mendasar (prinsip), sedangkan *isme* mempunyai arti paham. Sehingga dapat dipahami radikalisme adalah suatu paham yang berkeingingan

[27] Ibid., 52.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melakukan perubahan secara mendasar, drastis, dan dalam waktu yang relatif cepat.[28]

Radikalisme merupakan kelompok yang memegangi prinsip bahwa apa yang dilakukannya adalah kebenaran yang *absolut* sehingga muncul anggapan orang yang berlainan bahkan bertentangan pendapat dengannya dianggap salah, bahkan dalam memperkenalkan faham yang mereka anut kepada orang lain menggunakan cara kekerasan baik kekerasan secara psikis maupun fisik.[29]

Berdasar aspek sosiologis, fenomena radikalisme dapat dipicu kontradiksi dan gesekan-gesekan yang ekstrem. Bila ditemukan kesenjangan dalam masyarakat dalam semua tingkatan sosialnya dan masyarakat tidak mempunyai daya untuk mengatasi kesenjangan tersebut, hal inilah yang memicu benih-benih radikalis lantang dibicarakan dengan harapan mampu mengatasi kesenjangan tersebut.

Kesenjangan yang tajam dan ekstrem akan mengakibatkan beban yang dipukul masyarakat semakin besar, dan seringkali melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku sebagai wujud ketidakpuasan. Pelanggaran-pelanggaran yang secara terorganisir apabila meluas akan mengakibatkan perubahan yang signifikan, karena dengan cara ini mereka mengekspresikan kelemahan mereka dengan menggalang

[28] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1999), 162.
[29] Jamhari Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 17.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kekuatan dengan harapan dapat menentukan nasibnya sendiri tanpa dikendalikan oleh pihak lain.30

Fenomena radikalisme menurut anggapan masyarakat berkaitan erat dengan kegiatan terorisme. Sebaliknya hampir semua pelaku terorisme adalah mereka yang berasal dari kaum radikal. Pengaitan Islam dan terorisme sering digaungkan tidak hanya pemuka agama Islam, namun muslimin pada umunya.31 Karena pengaitan terorisme dan Islam bertentangan dengn konsepsi Islam itu sendiri Islam adalah agama *rahmatan lil'alamin.*

Kelompok ini enggan dikatakan teroris, mereka beranggapan apa yang mereka lakukan adalah jihad untuk menegakan ajaran Islam yang sesungguhnya. Walaupun dalam pelaksaan kegiataannya, apa yang mereka lakukan bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri, misalnya pengeboman dan kegiatan anarkis lainnya.

b. Sejarah Radikalisme di Indonesia

Masa kemunculan radikalisme berbeda-beda dari satu tradisi agama ke tradisi yang lain. kasus protestan misalnya merebak pada zaman modern begitupun dengan kasus agama Islam, menunjukkan bahwa meskipun pada para periode awal telah tercatat gerakan serupa, radikalisme justru tumbuh subur pada zaman moderen ini.

Di Indonesia, sejarah radikalisme Islam semakin menggeliat pada pasca kemerdekaan hingga pasca reformasi, Sejak Kartosuwiryo

[30] M. Amin Rais, *Cakrawala Islam* (Bandung: Mizan, 2007), 132.
[31] Muhammad Asfar, *Islam Lunak Islam Radikal Pesantren, Terorisme dan Bom Bali* (Surabaya:Jp Pres), 57

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memimpin operasi 1950-an di bawah bendera (DI/TII) Darul Islam/Tentara Islam Indonesia. Gerakan ini muncul ketika gerilyawan dibawah pimpinan Kartosuwiryo menolak perjanjian Renville dengan pemerintah belanda. Mereka kemudian keluar dari Jawa Tengah menuju Jawa Barat untuk meneruskan perlawanan mereka trhadap belanda.

Gerakan Islam garis keras muncul kembali pada awal tahun 1970-an dan 1980-an. Kelompok seperti Komando Jihad, Ali Imron, teror Warman dan semacamnya muncul ke permukaan. Kelompok ini menyatakan perang terhadap komunisme di Indonesia.meskipun ada asumsi gerakan ini adalah buatan intelejen pemerintah Indonesia saat itu untuk melawan komunisme.32

Setelah Reformasi gerakan Islam kembali bermunculan. ditandai oleh munculnya aktor gerakan Islam baru. Aktor baru ini berbeda dengan aktor lama di Indonesia, sebut saja NU dan Muhammadiyah dan sebagainya. Gerakan mereka berada diluar kerangka *mainstream* proses politik, maupun wacana dalam gerakan Islam dominan. Fenomena munculnya aktor baru ini sering disebut "gerakan Islam baru" (*new Islamic movement*). Kelompok-kelompk tarbiyah (yang menjelma menjadi partai keadilan sejahtera), Hizbut Tahrir Indonesia, Majelis Mujahidin Indonesia, Front Pembela Islam, Laskar Jihad dan sebagainya, merupakan representasi baru gerakan Islam di Indonesia.

[32] Jahroni, *Gerakan*, 17.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Meskipun spektrum berbagai gerakan ini cukup luas dan kompleks, tetapi secara ideologis, secara keseluruhan menganut paham "*salafisme radikal*", yakni berorientasi pada penciptaan kembali masyarakat salaf (generasi nabi Muhammad dan para sahabatnya) dengan cara-cara keras dan radikal. Bagi mereka Islam pada masa kaum salaf inilah yang merupakan Islam paling sempurna, masih murni dan bersih dari berbagai tambahan atau campuran (Bid'ah) yang dipandang mengotori Islam. Radikalisme religion-historis ini diperkuat dengan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan hadis secara Harfiah (tekstual).

Munculnya gerakan Islam baru ini, diasumsikan merupakan akibat dari pengaruh gerakan serupa yang ada di timur tengah. Pengaruh keagamaan dan politik dari timur tengah ke Indonesia bukanlah hal baru dalam sejarah. Semenjak Islam masuk ke nusantara, hubungan masyarakat indonesia dengan timur tengah sangat kental. Dalam konteks keagamaan, pengetahuan, dan politik transmisi ini dimungkinkan, karena posisi timur tengah sebagai sentrum yang selalu menjadi rujukan umat Islam.

Meningkatnya jumlah para pelajar Indonesia ke timur tengah dari waktu ke waktu semakin mendekatkan Indonesia dengan timur tengah dalam banyak hal. Keberadaan para pelajar di timur tengah membuat mereka secara langsung mengikuti bahkan terlibat dalam berbagai dinamika yang terjadi disana, yang pada gilirannya mempengaruhi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keyakinan, ideologi, pemikiran, cara pandang, sikap dan tindakan mereka.

Pada periode 1980-an mahasiswa di mesir lebih banyak menyerap gagasan Islam fundamentalis. Pada masa itu minat baca mahasiswa diorientasikan kepada pemikiran kepemipinan Ikhwanul Muslimin, seperti Sayyid Quthb dan al-Maududi, karya-karya Syari'ati dan imam Khomeini juga tidak luput dari bacaan mereka.

Para alumni timur tengah yang telah bersentuhan dengan pemikiran dan gerakan Ikhwanul Muslimin memperkenalkan *manhaj* (metode) dakwah kepada kalangan mahasiswa di tanah air. Mereka banyak diundang pada acara-acara pengajian dan latihan-latihan keIslaman di kampus-kampus. Melalui forum-forum itulah mereka memperkenalkan *manhaj* dan memperoleh sambutan yang hangat dari para mahasiswa.33

c. Macam-macam gerakan Radikalisme di Indonesia

1) Ikhwanul Muslimin (IM)

Ikhwanul Muslimin (IM) adalah organisasi pergerakan Islam kontemporer yang paling besar. Organisasi ini tersebar di kurang lebih 70 Negara, tidak hanya di timur tengah, tetapi juga di wilayah lainnya. Organisasi ini di dirikan oleh Hasan Al-Banna (1906-1949 M) di mesir pada bulan April 1928. Organisasi ini menyeru untuk kembali kepada Islam, sebagaimana yang teradapat dalam Al-Qur'an

[33] M. Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal, Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia* (Pamulung Timur: Erlangga, 2005). viii.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan Sunnah. Mengajak untuk menerapkan syariat Islam dalam realitas kehidupan, Mengembalikan kejayaan Islam dan berdiri menentang arus sekularisasi di kawasan Arab dan dunia Islam.

Dalam Anggaran Dasar IM disebutkan, bahwa tujuan gerakan organisasi ini adalah melakukan dakwah Islam yang benar, menyatukan umat Islam, menjaga kekayaan negara untuk mensejahterakan rakyat, meningkatkan keadilan sosial dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Tujuan lain IM adalah membebaskan seluruh negara arab dan Islam dari kekuasaan asing, mendorong liga arab dan Islamisme, membentuk negara yang melaksanakan semua hukum dan ajaran Islam yang seutuhnya.

Kelahiran gerakan tarbiyah di Indonesia terinspirasi oleh berbagai pemikiran Ikhwanul Muslimin. Proses penyerapan pemikiran IM ini *pertama* melalui Imaduddin Abdurrahman. Imaduddin memperkenalkan pemikiran IM dalam forum-forum jaringan dakwah kampus. Perkenalan dengan modus seperti ini terjadi pada masa-masa awal gerakan *usroh*. Pada masa ini bisa dikatakan sebagai embrio dari transmisi yang penuh atas pemikiran Ikhwanul Muslimin. *Kedua* tranmisi pemikiran IM melalui para alumni lembaga pendidikan di Timur Tengah maupun alumnus LIPIA Jakarta yang merupakan cabang Universitas Islam Ibnu Saud Riyadh, Arab Saudi. Para alumnus ini berinteraksi dengan para aktivis IM dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyebarkan pemikiran-pemikirannya ke Indonesia melalui jaringan dakwah kampus yang sudah ada sebelumnya.

Gerakan dakwah kampus bermula dari gerakan dakwah yang dikelola oleh mahasiswa di masjid salman ITB. Embrio kegiatan Islam di ITB sendiri dirintis oleh beberapa dosen yang berlatar belakang santri, seperti Ir.T.M.Soelaiman, Prof.Drs. Ahmad Saladi dan adiknya Ir. Nukman.

Pada awal 1980-an transmisi pemikiran IM "tahap pematangan" ke indonesia berlangsung melalui para alumni Timur Tengah. Pada tahap inilah adopsi pemikiran IM oleh gerakan dakwah kampus terjadi secara penuh. Para alumni Timur Tengah yang lebih intensif mendalami pemikiran IM mengusungnya secara lebih konprehensif, sehingga pada akhir 1980-an telah terlihat bahwa pemikiran IM menjadi sangat mendominasi paradigma berfikir dan gerakan di kalangan aktivis dakwah kampus.

Persentuhan mahasiswa Indonesia dengan pemikiran dan ide-ide IM terjadi melalui sarana dan modus yang beragamsetidaknya ada lima modus yang dipilih antara lain. (1) melalui buku-bku karya para tokoh IM yang dibaca oleh mahasiswa Indonesia secara pribadi atau dalam forum-forum bersama. (2) melalui materi kuliah yang disampaikan para dosen dan cerah-ceramah mereka dalam kegiatan intra kampus, khususnya dosen cebolan Timur Tengah. (3) melalui forum-forum ilmiah yang menghadirkan para tokoh atau para aktivis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IM. (4) melalui forum-forum kecil yang mereka adakan sendiri dibawah bimbingan para senior. (5) melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan yang dilakukan para aktivis jaringan IM di Arab Saudi atau di Mesir.[34]

2) Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

Hizbut Tahrir adalah sebuah partai politik Islam transnasional yang didirikan oleh Taqiyuddin An-Nabhany di Al-Quds, Palestina pada tahun 1952. Kegiatan utama partai ini adalah politik dan berideologi Islam. Agenda utama partai ini adalah membangun kembali sistem Khilafah Islamiyah dan menegakkan hukum Islam dalam realitas kehidupan. Hizbut Tahrir bercita-cita membangun sistem politik berdasarkan landasan aqidah Islam. Sesuai dengan namanya Hizbut Tahrir yang berarti "partai kemerdekaan", HT berusaha memerdekakan negara-negara kaum muslim di seluruh dunia dari cengkeraman berbagai ideologi termasuk didalamnya Nasionalisme, Demokrasi, Trias politika yang dianggap dari barat dan bertentangan dengan ajaran Islam.

HT adalah organisasi yang menekankan pada pembinaan, pengkaderan dan pengembangan jaringan. Salah satu prinsip dasar perjuangan HT adalah senantiasa menjaga jarak dengan penguasa. Dimanapun HT berada ia selalu bersikap non-kooperatif dengan pemerintah setempat. Hal inilah yang membuat HT menjadi semakin

[34] Ibid., 87.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

populer di tengah masyarakat. Terlebih lagi pendekatan HT yang senantiasa menghindari kekerasan menyulitkan pihak-pihak tertentu, termasuk Amerika Serikat untuk memasukkanya pada kelompok teroris Internasional.35

Gerakan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) pada awalnya lahir dan berkembang di Bogor Tahun 1982. Kegiatan kelompok ini berpusat di pesantren Al-Ghazali dan kampus IPB, dibawah bimbingan M. Mustofa, Abdurrahman Al-Baghdadi, Abas aula dan Abdul Hannan. Para aktifisnya umumnya adalah mahasiswa IPB dan kampus-kampus lain di Bogor. Motor gerakan ini, antara lain; Fathur Hidayat, Adian Husaini, Asep Saifullah, Hasan Rifa'i al-Faridi dan sebagainya. Merekalah yang memiliki peran besar dalam perkembangan gerakan partai ini, baik di Bogor dan perluasan di kampus-kampus lain. Pada masa berikutnya berperan pula para aktivis lain, seperti; Muhammad Khattah (HTI), Muhammad Ismail Yusanto (juru bicara HTI) dan sebagainya.

Dalam waktu yang relatif cepat, gerakan ini telah menyebar ke daerah-daerah lain, sekitar tahun 1985-an gerakan HTI berkembang ke kampus-kampus lain yang ada di luar Bogor, seperti UGM, UNPAD, UNAIR, IKIP Malang, himgga keluar jawa seperti UNHAS.

[35] Jahroni, *Gerakan Salafi*, 163.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam dauroh-dauroh tersebut, para aktifis HTI tidak secara terbuka mengidentifikasi diri dan pemikiran mereka sebagai Hizbut Tahrir, tetapi mereka melebur dengan kelompok dengan pemikiran yang lain daam wadah bersama, yakni lembaga dakwah kampus (LDK). Dalam pelatihan ini, materi, nara sumber maupun peserta berasal dari berbagai kelompok gerakan dakwah yang ada. Materi yang disampaikan tidak khusus materi pengkaderan HTI.

Pada masa awal sosialisasi para aktivis HTI terus berkeliling ke Surabaya, Malang, Jember, jogja, Bandung dan kota-kota besar lainnya. Ini adalah satu-satunya pola yang ditempuh, karena kader yang memenuhi syarat sebagai juru dakwah belum banyak, tetapi setelah dirasa mempuni maka pola yang digunakanpun berbeda.

Gerakan Hizbut Tahrir ini pada tahun 2000-an secara terbuka mengumumkan keberadaannya ditengah publik. Mereka membentuk struktur organisasi formal dari pusat hingga ke daerah yang tidak mengumumkan kepada publik, bagaimana bentuk strukurnya dan siapa-siapa yang duduk dalam struktur tersebut. Keberadaan Hibut Tahrir Indonesia diketahui publik hanya melalui juru bicaranya, terbitan-terbitan resminya, serta gerakan-gerakan massa yang mereka lakukan.[36]

[36] Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal*, 124.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Majelis Mujahidin Indonesia (MMI)

Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) dideklarasikan pada bulan Agustus 2000 di Yogyakarta yang di hadiri oleh puluhan ribu umat Islam yang datang dari berbagai daerah di Indonesia. Deklarasi MMI juga dihadiri oleh wakil dari umat Islam di luar negeri. Terpilih sebagai Amir MMI adalah Abu Bakar Ba'asyir, salah seorang pendiri pesantren Ngruki Surakarta. Kemunculan Abu Bakar Ba'asyir sangat menarik. Hal itu dikarenakan kaitan Ba'asyir dengan gerakan Komando Jihad yang dilakukan bersama dengan Abdullah Sungkar yang juga sama-sama pendiri pesantren Ngruki.

MMI mempunyai agenda utama, yaitu penegakan syariat Islam. Agenda pendirian MMI ini erat kaitannya dengan keinginan sebagian umat Islam untuk mendirikan negara Islam (*Daulah Islamiyah*). Oleh karena itu MMI menganggap dirinya kelanjutan dari DI/TII yang beberapa dekade yang lalu ingin mendirikan negara Islam. Sebagian besar faksi yang bergabung dengan MMI ini berasal dari kaum pergerakan Darul Islam (DI) dari beberapa daerah yang ingin membangun kembali kekuatan mereka yang tercerai berai.

MMI memilih jalur yang politis dalam gerakannya, misalnya memilih untuk advokasi penerapan syariat Islam di Indonesia dengan membangun wacana publik lewat tulisan-tulisan, baik media massa maupun di internet, ataupun penerbitan buku-buku. Para pendukung MMI menyadari bahwa perjuangan untuk menerapkan syariat Islam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

di Indonesia terkumpul dalam berbagai kelompok yang berbeda. Maka MMI sebagai kelompok koalisi dimaksudkan untuk menyatukan segenap potensi dan kekuatan kaum muslimin, agar perjuangan penerapan syariat Islam dapat terwujud secara komprehensif.[37]

4) Front Pembela Islam (FPI)

Front Pembela Islam (FPI) didirikan tepat pada perayaan kemerdekaan Republik Indonesia ke-53, tanggal 17 Agustus 1998. Bertempat di pesantren al-Umm Ciputat Jakarta Selatan pimpinan K.H Misbahul Anam, FPI dideklarasikan. Deklarasi FPI sendiri diramaikan dengan tabligh akbar dan disesuaikan juga dengan milad pesantren al-Umm. Gagasan berdirinya FPI berawal dari perbincangan antara Habib Muhammad Rizieq Syihab dengan Misbahul Anam yang kemudian menjadi para pendiri FPI.

FPI lahir di Jakarta sebagai gerakan penekan (*pressure group*) yang bertujuan untuk memberantas kemaksiatan, seperti pelacuran, rumah hiburan malam, dan sebagainya. Dipimpin oleh seorang da'i muda, Habib Muhammad Rizieq Syihab, FPI menjadi perhatian publik karena tak segan-segan dalam aksi-aksinya yang menggunakan kekerasan

Penerapan syariat Islam yang didukung FPI bukan berarti mengganti dasar dan bentuk negara. FPI menganggap bahwa NKRI

[37] Jahroni, *Gerakan Salafi*, 20-21

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sudah final. Yang dipersoalkan FPI adalah adanya hukum positif bagi umat Islam yang disesuaikan dengan syariat Islam yang sudah baku sebagaimana disebut dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Basis gerakan FPI adalah masyarakat pinggiran kota, seperti Ciputat, Bekasi, dan sebagainya atau daerah-daerah kumuh di kota. FPI mempunyai garis komando yang sistematis sampai ke tingkat desa. Setiap kali melakukan aktivitas, seperti demontrasi dan aksi "perlawanan terhadap maksiat" FPI dengan cepat dapat mengumpulkan masanya.

Setelah aparat keamanan Indonesia bertindak tegas atas aktifitas FPI yang merusak bar dan diskotik, para elit pimpinan FPI membekukan sementara FPI. Beberapa pimpinan FPI, termasuk ketua umumnya, habib Rizieq ditangkap oleh aparat keamanan dengan tuduhan pengrusakan.[38]

5) Laskar Jihad

Secara organisatoris, Laskar Jihad pada dasarnya adalah bagian dari organisasi lebih besar, yaitu Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jamaah (FKAWJ). Hanya saja karena kegiatannya yang langsung terlibat langsung dalam upaya penanganan konflik keagamaan, laskar jihad kemudian menjadi inti dari gerakan dan kegiatan FKAWJ. Didirikan di Solo pada 14 Pebruari 1999, bersamaan dengan tabligh akbar di stadion Manahan Solo, FKAWJ

[38] Ibid., 23.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Memang lahir sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi umat Islam di Ambon yang dinilai semakin memperhatikan. Ja'far Umar Thalib pendiri dan sekaligus deklarator FKAWJ, pada prinsipnya telah berusaha meminta pemerintah Indonesia untuk segera menyelesaikan konflik di Ambon. Hanya saja, setelah hampir satu tahun menunggu, tidak ada penanganan serius dari pemerintah bahkan pemerintah kelihatannya tidak menunjukan respon dan upaya yang baik untuk melindungi kaum muslimin di Ambon.

Setelah setahun kemudian masih belum ada reaksi dari pemerintah, FKAWJ mengadakan tabligh akbar pada 30 Januari tahun 2000 di stadion Kridosono Yogyakarta sekaligus mendeklarasikan terbentuknya laskar jihad oleh Ja'far Umar Thalib. Sejak saat itulah FKAWJ secara intensif mengadakan persiapan dan latihan fisik di seluruh daerah untuk di kirim ke Ambon. Secara umum FKAWJ ini muncul sebagai "wadah bagi perjuangan ahlusunnah wal jamaah yang mempunyai faham *salafush shaleh* (generasi terbaikumat ini, yaitu para sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in).

Laskar jihad didirikan dalam rangka mewujudkan salah satu tujuan utama FKAWJ Untuk ikut terlibat menyelesaikan konflik di Ambon. Dalam perkembangannya laskar jihad kemudian menjadi organ utama FKAWJ, yang menjadikannya secara lansung terlibat dalam pembelaan umat Islam di Ambon, hal itu dilakukan menurut

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mereka dalam rangka membantu masyarakat muslim dari ancaman pembunuhan oleh umat Kristen.

Pemahaman yang radikal dari laskar jihad dapat ditelusuri dari Ja'far Umar Thalib selaku pendirinya yang mendapatkan pemahaman dan ide-ide tentang salafi-wahabi di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab (LIPIA) sewaktu dia studi.dan memantapkannya sewaktu melanjutkan studinya di pakistan. Hal ini sangat mungkin karena diketahui oleh umum bahwa LIPIA adalah lembaga pendidikan tinggi yang sepenuhnya didukung oleh pemerintah Arab Saudi.[39]

[39] Ibid., 87.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.40 Dalam hal ini titik penekanananya pada usaha untuk menjawab pertanyan melalui cara berfikir informan dan argumen serta dari fokus yang ada, kemudian menanyakan dengan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan fakta-fakta dengan jelas, teliti dan lengkap.[41]

Sedangkan pendekatan kualitatif ini adalah hanya membantu menggali peneliti untuk memperoleh jawaban penelitian yang akurat, tepat, serta dari beberapa sudut pandang. Maka penelitian ini adalah penelitian yang diskripsikan berdasarkan kejadian-kejadian yang didapatkan hasil wawancara dan observasi dalam kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian ini menjelaskan bahwa peneliti haruslah tertarik pada proses, pemaknaan dan pemahaman yang nantinya akan dijabarkan dalam bentuk kata dan gambar.

Adapun alasan dan tujuan peneliti memilih jenis penelitian diskriptif, karena ingin mengambarkan secara detail data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dalam

[40] Sugiono, Metode Peneitian Kuantitatif Kualitatif R& D (Bnadung. Alfabeta: 2011), 9
[41] Ulber Silalahi, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 28

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

artian peneliti tertarik proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui wawancara.42

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Yayasan Darul Aytam Jln. Talkandang, Rt/Rw: 01/05, Talkandang, Karangasem, Patokan, Kec. Situbondo Kabupaten Situbondo. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan bahwa keunikan di lingkungan Yayasan Darul Aytam Kabupaten Situbondo berbeda dengan Yayasan lain yang ada di Kecamatan Situbondo. Karena di Yayasan Darul Aytam sebuah lembaga yang bergerak di bidang sosial dan berkometmen terhadap ilmu serta dakwah Islam berdasarkan aqidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan bermanhaj para salafus shalih. Mengingat keadaan kaum muslimin di Indonesia yang masih banyak terpuruk ke dalam kesyirikan, amalan-amalan yang menyelisihi ajaran Islam dan pendangkalan akidah serta banyaknya kaum muslimin yang terpuruk ke dalam kemiskinan hingga sebagian dari mereka tidak mampu menyekolahkan anaknya ke sekolah formal, dan tidak sedikit dari mereka yang berubah dalam keyakinannya, hal ini yang menjadi pembeda dari penelitian-penelitian pada umumnya.

C. Subjek Penelitian

Pihak-pihak yang dijadikan informan atau subjek yang dipilih misalnya dengan menggunakan metode purpossive. Metode ini dinilai sesuai dengan kebutuhan penelitian dikarenakan peneliti terlebih dahulu memilih serta

[42] Hamid Patilama, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung, Alfabet, 2011), 60.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memilih informan yang dirasa mempunyai kemampuan menjawab dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi nara sumber informan sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan Darul Aytam
2. Pengurus Yayasan Darul Aytam
3. Ustadz/ustadzah Yayasan Darul Aytam
4. Anak asuh Yayasan Darul Aytam

Beberapa pertimbangan diatas peneliti bersemangat untuk terus melakukan penelitianya karena penelitian tersebut layak untuk dijadikan sebuah kajian penelitian yang menarik, meski penelitian tentang radikalisme tersebut banyak dikaji, namun dari sisi lain strategi dakwah H. Ali Yatim dalam menangkal radikalisme di Yayasan Darul Aytam Situbondo merupakan hal yang baru perlu diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data tentang hasil dari strategi dakwah H. Ali Yatim dalam menangkal faham radikalisme di Yayasan Darul Aytam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Dalam observasi partisipasi pasif ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang di peroleh dari metode observasi ini adalah:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Mengamati pelaksanaan atau implementasi strategi dakwah yayasan Darul Aytam dalam menangkal paham radikalisme terhadap anak asuh baik ketika proses pembelajaran maupun aktivitas lainnya.
b. Mengamati kendala-kendala strategi dakwah yayasan Darul Aytam dalam menangkal paham radikalisme yang terjadi pada saat menyampaikan ajaran Islam yang toleran kepada anak asuh.
c. Mengamati tingkat keberhasilan strategi dakwah yayasan Darul Aytam dalam menangkal paham radikalisme terhadap anak asuh dan lingkungan sekitar.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.[43]

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap nara sumber dengan beberapa pertanyaan kepada H. Ali Yatim untuk memperoleh jawaban permasalah yang dihadapi yang sesuai dengan partanyaan yang telah diberikan oleh peneliti dan dilakukan secara terbuka untuk memperoleh informasi yang mendalam.

Data-data yang diperoleh dari metode ini adalah:

[43] Sugiyono, Meode Peneliian Pendidikan (Pendekaan Kuniaif, Kualiaif, dan R&D), 319

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Proses pelaksanaan atau implementasi strategi dakwah yayasan Darul Aytam dalam menangkal paham radikalisme terhadap anak asuh baik ketika proses pembelajaran maupun aktivitas lainnya.
b. Proses kendala-kendala strategi dakwah yayasan Darul Aytam dalam menangkal paham radikalisme yang terjadi pada saat menyampaikan ajaran Islam yang toleran kepada anak asuh.
c. Proses tingkat keberhasilan strategi dakwah yayasan Darul Aytam dalam menangkal paham radikalisme terhadap anak asuh dan lingkungan sekitar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri secara historis.[44] Dokumentasi ini dapat berupa dokumen-dokumen tertulis dan tidak tertulis berbentuk buku yang terdapat di Yayasan Darul Aytam di Kabupaten Situbondo yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan untuk dokumen yang tidak tertulis seperti; foto atau aktifitas pada penelitian dilapangan.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dimulai dengan menyusun secara sistematik data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

[44] urhan Bungin, Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 152

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dipahami diri sendiri maupun orang lain.[45] Menurut Miles dan Huberman mengenai data analisis ini terbagi menjadi tiga alur langkah yang digunakan secara bersamaan untuk mengolah data antara lain yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.[46] Adapun aktivitas dalam analisa data antara lain:

1. Kondensasi data (data condensation)

   Kondensasi data ini merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan dilapangan maupun transkip dalam penelitian baik secara selecting, *Focusing*, *Abstracting*, *Simplifying* Dan *Transforming*.

2. Penyajian Data (Data Display)

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk urian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya.Dalam ini bahwa yang paling sering digunakan untuk mengkaji data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.[47]

3. Verifikasi (Conclusion Drawing)

   Verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

[45] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), 244
[46] Miles, huberman Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 156
[47] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 249

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hiptesis atau teori.

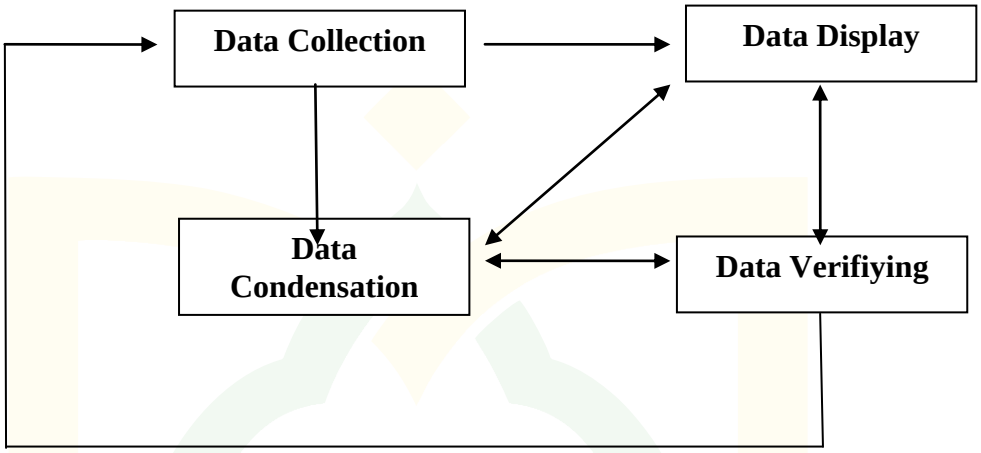

Gambar 3.1

Analisis Data Model interaktif dari Miles and Hubberman

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[48] Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh dari Guru Al-Quran Hadis dan Akidah Akhlak kemudian di crosscheck dengan beberapa peserta didik, anggota REMISTER dan Pembina REMISTER. Sementara triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[49] Triangulasi teknik dalam

[48] Sugiyono, Meode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D), 373.
[49] Sugiyono, Meode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D), 373.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelakasanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong ada empat tahapan antara lain:[50]

1. Tahap Pra Lapangan

   Tahap pra lapangan ini meliputi menyusun rencana penelitian seperti pengajuan judul, penyusunan matrik dan di lanjutkan dengan konsultasi kepada dosen pembimbing. Menyiapkan perlengkapan penelitian dan juga mengurus surat tugas, memilih informan. Selanjutnya setelah usai mengurusi tahap awalan kemudian melakukan tinjauan lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Pada tahapan ini peneliti menggali memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

   a. Peneliti menguraikan strategi dakwah H Ali yatim dalam menangkal paham radikalisme
   b. Melakukan wawancara dengan nara sumber.
   c. Menulis hasil penyajian data yang diperoleh dari proses, observasi, wawancara dan dokumentasi.

[50] Lexi. J. Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 127-147.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengelola data-data yang di dapat dari beberapa sumber atau pihak yang terkait dengan menarik kesimpulan yang akan disusun dalam sebuah laporan penelitian yang tentunya disusulkan dengan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum tentang obyek penelitian yaitu yayasan panti asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo sebagai berikut;

1. Data Lembaga

a. Nama : Yayasan Panti Asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo

b. Alamat : Dusun Lugundang Timur RT 04 RW 05 Desa Talkandang

c. Kecamatan : Situbondo

d. Kabupaten : Situbondo

e. No. Telepon : 0338 – 672481

f. Alamat e-mail : yasda_81@yahoo.co.id

g. Tahun berdiri : 26 Agustus 1981

h. NPWP : 31.236.925.9-656.000

i. Nomor Rekening :

1) Bank BRI : 0090-01-026098-50-5 a.n DAARUL AYTAAM YPA.

2) Bank JATIM : 0292339836 a.n PANTI ASUHAN DAARUL AYTAAM.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

j. Legalitas :

1) Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-0019774.AH.01.04 Tahun 2015.
2) Akta Yayasan : Notaris Niko Kusuma Wardana, SH, MKn. Tanggal 26 Oktober 2015 Nomor 138 Tahun 2015.
3) SIOP Propinsi Jawa Timur : Terdaftar di Badan Penanaman Modal UPT Pelayanan Perijinan Terpadu Jatim No : P2T/160/07.04/02/VI/2013 di Surabaya.
4) SIOP Kabupaten Situbondo : Terdaftar di Dinas Sosial Kabupaten Situbondo Nomor 062/71/431.213.3/ 2015.
5) SKT Kabupaten Situbondo : Terdaftar di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Situbondo No. 220/843/431.302.2/2014.
6) Surat Ijin Usaha Perdagangan dari Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Situbondo Nomor : 503 / 492 / 431.405.2 / 2010.
7) Tanda Daftar Perusahaan dari Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Situbondo Nomor TDP : 132467107227

k. Status kepemilikan tanah : Milik Sendiri

l. Luas tanah

1) Asrama Putera : 1.720 m2
2) Asrama Puteri : 600 m2
3) Gedung MTs : 541 m2
4) Gedung Diniyah : 266 m2.[51]

[51] Dokumentasi, di Kantor Panti Asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo, 22 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. VISI dan MISI

Visi dan misi merupakan pondasi sekaligus jalan penunjuk bagi penyelenggaraan pendidikan dalam hal ini yaitu panti asuhan Daarul Aytaam. Visi dan misi menunjukkan kebutuhan dan harapan masyarakat (*stakeholder*) terhadap panti asuhan Daarul Aytaam. Visi dan misi seharusnya difahami dan dijalankan oleh seluruh pelaksana panti asuhan Daarul Aytaam pada tingkat individu, lembaga dan masyarakat. Adapun visi dan misi yayasan panti asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo sebagai berikut;

a. VISI :

TERWUJUDNYA INSAN BERIMAN, KREATIF, DAN BERAKHLAQ MULIA.

b. MISI :

1) Membiasakan sholat berjama'ah.
2) Mengantarkan anak memiliki kemantapan Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan.
3) Membiasakan pola fikir dan berperilaku islami yang berwawasan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

c. TUJUAN :

1) Mewujudkan generasi muslim istiqomah dalam beribadah.
2) Menciptakan generasi muslim yang terampil dalam segala aspek kehidupan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Mewujudkan *Hablum Minallah Wa Hablum Minannas* dalam kehidupan.[52]

3. Data Pimpinan / Ketua

Pemimpin merupakan individu yang melakukan proses mempengaruhi sebuah kelompok atau organisasi untuk mencapai sesuatu tujuan yang telah disepakati bersama. Adapun data pimpinan / ketua di yayasan panti asuhan Daarul Aytaam talkandang Situbondo lebih jelasnya di tabel sebagai berikut;

Tabel 4.1
Data Pimpinan Panti Asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo.[53]

No	Nama Pengasuh	Tempat, Tgl. Lahir	Pendidikan Terakhir	Periode Kepemimpinan
1	2	3	4	5
1.	H. Abdul Hannan	Situbondo, 19 Oktober 1940	SR	1981 – 1990
2.	Abd. Rahman Miski	Situbondo,	SLTA	1990 – 1996
3.	H. Abdullah Kamil	Situbondo,	SMEA	1996 – 2009
1	2	3	4	5
		20 September 1949		
4.	H. Muslimin, A.Ma	Situbondo, 19 September 1944	D II	2009 – 2013
5.	H. Ali Yatim, S.Pd	Situbondo, 12 Maret 1965	S 1	2014 - sekarang

[52] Dokumentasi, di Kantor Panti Asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo, 22 Januari 2021.
[53] Dokumentasi, di Kantor Panti Asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo, 22 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Data Pengasuh (yang mukim)

Peran pengasuh dalam panti asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo menjadi penting karena pengasuh adalah pengganti orang tua bagi anak asuh. Selain mendampingi anak menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan pekerjaan pribadi, pengasuh juga mendorong anak asuh agar menjadi lebih mandiri. Adapun data pengasuh yang tinggal didalam panti asuhan Daarul Aytaam dari periode ke periode sebagai berikut;

Tabel 4.2
Data Pengasuh (yang mukim) Panti Asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo.[54]

No	Nama Pengasuh	Tempat, Tgl. Lahir	Pendidikan Terakhir	Periode kepengasuhan
1	2	3	4	5
1.	P. Muzakki	Situbondo, 21 Pebruari 1937	SLTP	1980-1990
2.	Ibnu Hasan	Situbondo, 11 Oktober 1967	SLTA	1990-1996
1	2	3	4	5
3.	H. Moch. Rusydi	Situbondo, 02 Januari 1969	PGA	1996-Sekarang

5. Data Anak Asuh (5 tahun terakhir)

Pengurus yang berada di asrama panti asuhan Daarul Aytaam yang mana masing-masing telah memiliki tugas dan kewajiban untuk mengasuh, membina, membimbing dan mendidik anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar yang tinggal disana. Untuk anak yatim mayoritas mereka berasal

[54] Dokumentasi, di Kantor Panti Asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo, 22 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dari Talkandang. Namun, untuk yang menetap didalam panti asuhan Daarul Aytaam berjumlah 103 anak asuh, berikut lebih jelasnya data anak asuh yang tinggal didalam panti asuhan Daarul Aytaam dari tahun ketahun sebagai berikut;

Tabel 4.3
Data Anak Asuh Panti Asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo.[55]

No.	Tahun	Laki–Laki	Perempuan	Jumlah
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	2015	65	44	109 Orang
1	2	3	4	5
2	2016	61	52	113 Orang
3	2017	76	63	139 Orang
4	2018	57	53	110 Orang
5	2019	55	48	103 Orang

6. Kondisi Daerah

Gambaran umum kondisi daerah memberikan pemahaman awal tentang apa, bagaimana, dan sejauh mana keberhasilan pembangunan daerah yang dilakukan selama ini dan mengidentifikasi faktor-faktor atau berbagai aspek yang nantinya perlu ditingkatkan untuk optimalisasi pencapaian keberhasilan pembangunan daerah provinsi atau kabupaten/kota. Gambaran umum kondisi daerah memberikan basis atau pijakan dalam merencanakan pembangunan, baik dari aspek geografi dan demografi, serta capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah beserta interpretasinya. Adapun kondisi daerah yayasan panti asuhan

[55] Dokumentasi, di Kantor Panti Asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo, 22 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Daarul Aytaam Talkandan situbondo sebagai berikut;

a. Kondisi Jalan : Jalan Desa
b. Kondisi Ekonomi/Potensi Lokal : Agraris/Pertanian
c. Kondisi Keagamaan : Mayoritas Islam
d. Kondisi Sosial : Menengah kebawah
e. Rata-rata Mata Pencaharian : Petani.56

7. Kondisi Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana disini adalah alat atau instrumen yang di pergunakan untuk menyelenggarakan pengasuhan dan pendidikan sekaligus sebagai pendukung secara langsung dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan dan pengasuhan di panti asuhan Daarul Aytaam, oleh karena itu perlu diketahui keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh panti asuhan Daarul Aytaam, yaitu sebagai berikut;

a. Asrama Putera : Layak pakai ada 14 lokal.
b. Asrama Puteri : Layak pakai ada 4 lokal.
c. Kamar Mandi Putera : Layak pakai ada 10 lokal.
d. Kamar Mandi Puteri : Layak pakai ada 3 lokal.
e. Asrama Pengasuh : Layak pakai ada 2 lokal.
f. Masjid/Musholla : Layak pakai ada 2 lokal.
g. Aula : Layak pakai ada 1 lokal.
h. Perpustakaan : Layak pakai ada 1 lokal.
i. Unit Usaha : 1). Pertanian.

[56] Dokumentasi, di Kantor Panti Asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo, 22 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2). Persewaan (Tenda, Kursi, Meja, Tikar).

3). Jasa Transportasi.[57]

8. Lembaga yang Dikelola

Lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan karena lembaga berfungsi sebagai mediator dalam mengatur jalannya pendidikan. Dan pada zaman sekarang ini tampaknya tidaklah disebut pendidikan jika tidak ada lembaganya. Maka dari itu lembaga pendidikan yang ada di yayasan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo sebagai berikut;

a. LKSA / Panti Asuhan :
   1) Asrama Putera : Berdiri 01 September 1981
   2) Asrama Puteri : Berdiri 09 September 2013
b. Madrasah Diniyah Takmiliyah : Berdiri 1951
c. Madrasah Tsanawiyah : Berdiri 20 Juli 2003.[58]

9. Program Kerja

Aktivitas yayasan panti asuhan Daarul Aytaam ini adalah menyelenggarakan pengasuhan terhadap anak yatim piatu, yatim dan anak-anak dari keluarga fakir miskin dengan nama Panti Asuhan Daarul Aytaam. Pada tahapan awal, di selenggarakan pengasuhan sejumlah 103 anak asuh dengan penanganan sistem panti dan non panti dengan membangun asrama untuk tempat tinggal. Dalam perkembangan sampai

[57] Dokumentasi, di Kantor Panti Asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo, 22 Januari 2021.
[58] Dokumentasi, di Kantor Panti Asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo, 22 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saat ini sistem panti yang dulu dirubah menjadi sistem pondok pesantren. Adapun program yang sedang berjalan meliputi;

a. Jangka Pendek
   1) Penambahan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).
   2) Penyediaan sarana keterampilan Anak.
b. Jangka Menengah
   1) Pavingisasi Halaman Putera
   2) Penambahan sarana transportasi anak sekolah
   3) Penambahan sarana transportasi persewaan.
   4) Pengadaan Lapangan Olah Raga
c. Jangka Panjang
   1) Pembuatan Gedung Perkantoran Koperasi Panti Asuhan (KOPI PANAS).
   2) Pembuatan toko/minimarket untuk melayani kebutuhan Anak Asuh dan Masyarakat.
   3) Mengadakan Lembaga Pendidikan SMK/MAK.
   4) Pembangunan Asrama puteri lantai ke-2.
   5) Pembangunan Rumah Pengasuh Puteri.
   6) Pembangunan Mushalla Puteri.
   7) Pembanguan Rumah Tahfidz.
   8) Pembuatan Panggung.[59]

[59] Dokumentasi, di Kantor Panti Asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo, 22 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

10. Kepengurusan

Untuk lebih mudahnya pengaturan seluruh aktivitas yang ada pada lembaga panti asuhan Daarul Aytam Talkandang Situbondo, maka perlu adanya sebuah struktur kepengurusan yang mempunyai peranan penting dalam menjalankan aktifitas dan merealisasikan tujuan-tujuan lembaga.[60] Adapun struktur kepengurusan yayasan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo sebagai berikut;

a. Ketua : H. Ali Yatim, S.Pd
   1) Alamat : Dusun Talkandang Barat RT 03 RW 03 Desa Talkandang Situbondo.
   2) No.Telepon / HP : 085 236 829 143
b. Sekretaris : Sunawan
   1) Alamat : Dusun Lugundang Barat RT 01 RW 08 Desa Talkandang Situbondo.
   2) No. Telepon / HP : 085232838435
c. Bendahara : Darwis Hadi
   1) Alamat : Dusun Lugundang Timur RT 04 RW 05 Desa Talkandang Situbondo
   2) No. Telepon / HP : 081 234 892 888.[61]

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang kondisi yang sebenarnya tentang Strategi Dakwah dalam Menangkal Faham Radikalisme

[60] Ali Yatim, *Wawancara*, Situbondo, 03 Januari 2021.
[61] Dokumentasi, di Kantor Panti Asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo, 22 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

di Yayasan Daarul Aytam. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III, bahwa penelitian ini menggunakan metode atau teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti, dan hal itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan atau Implementasi Strategi Dakwah H. Ali Yatim di Yayasan Daarul Aytam Kabupaten Situbondo dalam Menangkal Faham Radikalisme.**

   Pelaksanaan strategi dakwahnya H. Ali Yatim di yayasan Daarul aytam dalam rangka menangkal faham radikalisme mirip dengan cara yang dilakukan oleh Nahdhotul Ulama pada umumnya yaitu mengadakan agenda pendidikan untuk menambah wawasan pengetahun ke Islaman, ke Indonesian, ke-NU-an, penguatan idiologi agar bisa membedakan mana lawan dan kawan serta sebagai upaya menjaga keamanan khususnya masyarakat Kabupaten Situbondo, sebagaimana diceritakan oleh H. Ali Yatim selaku ketua yayasan panti asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo mengatakan sebagaimana dibawah ini:

   > Dengan dibekali berbagai materi ketika mengikuti Pendidikan formal dan informal tentunya meraka mengerti dan bisa menjaganya. Karena para santri yang telah mengikuti pendidikan mendapatkan pemahaman bagaimana cara bersikap kepada Allah, manusia dan lingkungan."[62]

[62] Ali Yatim, *Wawancara*, Situbondo, 03 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari hasil data dokementasi yang diperoleh peneliti agenda pelaksanaan tersebut merupakan bagian strategi dakwah H. Ali Yatim di yayasan Daarul Aytam untuk memberikan pendidikan dalam rangka memberikan penguatan dan pemahaman salah satunya tentang masalah radikalisme. Bentuk pelaksanannya adalah dengan mengadakan kegiatan pendidikan formal dan informal. Kegiatan tersebut dilaksanakan enam kali seminggu di yayasan Daarul Aytam, Strategi dakwah yang digunakan ialah milik Al-Bayanuni dengen menggunakan strategi sentimental (al-manhaj al athifi) yakni mengajak para peserta untuk memfokuskan aspek hati dan menggerakan perasaan batin mimtra dakwah pada saat itu.

Kemudian strategi dakwah lainya dengan mengadakan pelatihan dakwah dan pelatihan tentang pancasila yang semuanya untuk memberikan pemahaman atau memahamkan tentang pancasila dan makna dari sila-sila dalam pancasila serta bagaimana nantinya ketika berceramah kepada para sesame santri, pelajar, masyarakat yang ada cara berdakwah dengan tidak menyinggung perasaan orang lain, ramah dan sopan. Hal ini dipertegas oleh Bapak Sunawan selaku sekretaris yayasan panti asuhan Daarul Aytam sebagai berikut,

> "Kegiatan ini menjelaskan bagaimana dakwah yang ramah, toleran dakwah yang kemudian menyejukkan dengan dakwah-dakwah ala NU untuk menangkal radikalisme. Kemudian yang kedua juga melakukan pelatihan pancasila, saya pernah ngisi bersama dengan Bapak Amin Said Husni dalam rangka ingin memahamkan pancasila."[63]

[63] Sunawan, *Wawancara*, Situbondo, 13 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil pengamatan peneliti agenda pelaksanaan tersebut diatas dilaksanakan di yayasan Daarul Aytam dengan tenaga pengajar dari yayasan Daarul Aytam sekaligus Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama setempat dengan menerapakan strategi rasional (al-manhaj al-aqli).

Adapun bentuk pelaksanaan strategi dakwah H. Ali Hasan di yayasan Daarul Aytam yang lainya, sebagaimana hal ini disampaikan hasil wawancara dengan Bapak Darwis Hadi dibawah ini,

> "Bisa dengan mengadakan atau ikut pengajian kitab *Ta'lim Muta'alim* dan *Bidayatul Hidayah* serta para santri yang tersebar dimasyarakat misalnya yang ada di dewan pendidikan mengadakan seminar terkait radikalisme. Begitu pula santri yang aktif di ansor, dilembaga apapun juga melakukan hal yang sama."[64]

Gambar 4.1
Kegiatan Pengajian dan Sholawat

Berdasarkan gambar 4.1 bentuk strategi dakwah H. Ali Yatim dengan mengadakan kegiatan pengajian yang diselenggarakan di masjid Daarul Aytam sendiri.[65] Pada saat berceramah mubaliq tersebut menyampaikan pencarahan dan nasehat diri sendiri dan juga di tujukan

[64] Darwis Hadi, *Wawancara*, Situbondo, 23 Januari 2021.
[65] Dokumen kegiatan strategi dakwah, 23 Januari 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepada para santri dengan menggunakan strategi rasional sentimental. Kemudian untuk mengadakan acara tersebut tidak mengeluarkan proposal akan tetapi hasil dari sumbangan atau iuran bersama warga dan santri.

Maka jelas bahwah strategi rasional telah diterapkan oleh para ustadz atau tenaga pengajar yayasan Daarul Aytam terus berupaya untuk menyadarkan dan bisa mengerti dengan mengadakan *workshop* terkait radikalisme yang mendatangkan pemateri dari pihak kodim dan kepolisian.

Hal ini diperkuat dengan keterangan dari Buarso selaku santri mengatakan,

> "Setahu saya kegiatan pengajian dan seminar dalam pelaksanaanya yang melibatkan orang banyak sering dilakukannya ketika berdakwah, namun tema kegiatannya berbeda-beda."[66]

Selain hal diatas pelaksanaan strategi dakwah di yayasan Daarul Aytam yakni melakukan dakwah sosial. Kegiatan dakwah sosial tersebut merupakan agenda gerakan sosial yang bersentuhan langsung kepada masyarakat yang dilakukan oleh H. Ali Yatim beserta pengurus yang lain dengan maksud meringankan beban baik dari sektor bidang pendidikan, kesehatan, ekomomi yang dikemas dengan penyediaan fasilitas dan pendidikan yang ada di dalam yayasan dengan cara gratis. Sebagaimana telah dicerikan oleh Bapak H. Ali Yatim sebagai berikut:

> "Kegiatan strategi dakwahnya dengan cara dakwah sosial yaitu dengan mengadakan bakti sosial seperti menyantuni orang-orang miskin, anak-anak yatim itu semuanya adalah gerakan-gerakan sosial yang dilakukan oleh saya beserta ustadz yang lain. Jadi tidak

[66] Buarso, *Wawancara*, Situbondo, 23 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melalui berbicara di pengajian, di podium itu tidak, akan tetapi melalui gerakan sosial utamanya."[67]

Senada apa yang disampaikan oleh Soni selaku santri yayasan Daarul Aytam asal desa Kembang sebagai berikut,

"Selama ini yayasan Daarul Aytam turun langsung ke masyarakat dalam bentuk kegiatan sosial yakni dengan berdakwah sambil melakukan pemberian santunan dan mengadakan sosialisasi melalui lembaga-lembaga yang didalamnya membicarakan tentang radikalisme."[68]

Berdasarkan hasil wawancara, obsrvasi dan dokumentasi bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut diatas telah menggunakan strategi indrawi (Al-Manhaj Al-Hissy) ini merupakan strategi eksperimen atau ilmiah untuk memberikan pemahaman yang dikemas dengan bansos sebagai taktik dengan cara yang berbeda dengan bersentuhan langsung kepada masyarakat. Disamping itu untuk menjaga para jama'ahnya dari faham radikalisme ini yang dilakukan adalah dengan cara membentengi masjid-masjid agar tidak dimasuki oleh gerakan radikalisme. Mengingat adapun cara yang dilakukanya untuk mempengaruhi jama'ah agar keluar dari kaidah Islam. Oleh karenanya untuk mengantisipasi dan membentengi dari gerakan radikalisme strategi sentimental dalam pelaksanaanya dilakukan pada saat khotbah jum'at yang disampaikan pada hari jum'at.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak H. Ali Yatim selaku ketua yayasan Daarul Aytam sebagai berikut,

"Majelis Tabligh selama ini membincangi tentang bagaimana memelihara dan mengelolah masjid-masjid termasuk santri,

[67] H. Ali Yatim, *Wawancara*, Situbondo, 25 Januari 2021
[68] Soni Setiawan, *Wawancara*, Situbondo, 25 Januari 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

jama'ah dan mubaligh-mubalighnya agar tidak dimasuki faham radikalisme. Maka yang dilakukan adalah kami bersama yang lainnya terus membentengi masjid, para da'i, santri dan juga jama'ah masjid Daarul Aytam supaya mereka bisa memahami radikalisme ketika khotbah jum'at kita sampaikan."[69]

Gambar 4.2
Kegiatan Kajian Bersama Warga

Disamping itu Yayasan Daarul Aytam dalam pelaksanaan strategi dakwahnya agar isu radikalisme tersebut tidak berkembang di Kawasan yayasan dan masyarakat sekitar berdsarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwasanya sebagai bentuk pencegahan dan memberikan materi dengan mengadakan kegiatan kajian rutin bersama santri dan warga untuk memperkuat tasilaturrohim antar santri dan jama'ah, menambah ilmu pengetahuan. Hal tersebut diceritakan oleh Bapak Sunawan sebagai berikut,

"Kita memberikan pemahaman kepada santri dan jama'ah itu bagaimana konteks radikalisme itu agar santri dan jama'ah saya juga tidak begitu mudah kemudian menuduh orang,"oh kamu radikal ? tidak begitu, artinya bahwa keterbukaan itu kita jaga Pak Faris. Kemudian yang kedua lebih luas kita masuk pada santri dan jama'ah itu kita aktifkan dalam kegiatan pengajian rutin atau kajian

[69] H. Ali Yatim *Wawancara*, Situbondo, 25 Januari 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

rutin dalam pelaksanaanya seperti ini jadi setiap ahad ke-2 dan ke-4 di masjid Daarul Aytam kita selenggarakan pembekalan pengajian yang bersifat umum ya pematerinya bukan hanya dari kita tetapi dari luar dan tentu kita seleksi berdasarkan rekomendasi dari pengurus yayasan."[70]

Dari penjelasan diatas strategi dakwahnya dengan mengadakan kajian rutin yang dengan menggunakan strategi rasional yang dilaksanakan pada hari minggu kedua dalam satu bulannya satu kali. Kajian tersebut diselenggarakan pada pagi hari di masjid Daarul Aytam Situbondo dengan mendatangkan nara sumber dari luar umtuk mengisi ceramah pada saat itu yang diikuti dari kalangan pengurus internal serta para jam'ah pria dan wanita.[71]

2. Kendala-kendala Strategi Dakwah H. Ali Yatim di Yayasan Daarul Aytam Kabupaten Situbondo dalam Menangkal Faham Radikalisme.

Dalam menangkal faham radikalisme tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus dan terencana. Adakalanya sesuai dengan yang diharapkan, namun seringkali juga akan menemui hal-hal yang menjadi kendala dalam proses tersebut. Selanjutnya, ketua yayasan panti asuhan Daarul Aytaam menyadari bahwa ada banyak kendala secara langsung maupun secara tidak langsung yang mempengaruhi untuk menangkal faham radikalisme di yayasan panti asuhan Daarul Aytam.

Adapun kendala-kendala internal dan eksternal seperti kemajuan teknologi, usia muda, lingkungan masyarakat di luar santri, dan pendatang atau pengunjung sehingga mempengaruhi bagaimana mereka memahami

[70] Sunawan, *Wawancara*, Situbondo, 25 Januari 2021
[71] Observasi Kegiatan strategi dakwah, 26 Januari 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ayat Al-Qur'an, bagaimana mereka menanggapi faham radikalisme, karena masing- masing anak asuh memiliki pemahaman dan karakter yang berbeda, sesuai yang disampaikan oleh Ali Yatim selaku ketua yayasan panti asuhan Daarul Aytaam dibawah ini:

> "Yang menjadi kendala dalam menangkal faham radikalisme di yayasan panti asuhan Daarul Aytaam adalah teknologi yang canggih dan modern sering kali menjadi racun dalam diri anak asuh apabila tidak dapat memanfaatkannya dengan baik, usia muda yang masih labil sehingga mempengaruhi bagaimana mereka memahami ayat Al-Qur'an, bagaimana mereka menanggapi faham radikalisme, karena masing-masing anak asuh memiliki pemahaman dan karakter yang berbeda, bagaimana mereka memahami ayat Al-Qur'an, bagaimana mereka menanggapi faham radikalisme, mungkin itu yang menjadikan kita sulit untuk menyatukan persepsi."[72]

Keterangan Ali yatim diperkuat oleh keterangan dari Sunawan selaku Sekretaris yayasan panti asuhan Daarul Aytaam yang menyatakan bahwa perbedaan tingkat pemahaman anak asuh terhadap nasionalisme yang gencar disemai untuk menangkal faham radikalisme. Selain itu, latar belakang pendidikan anak asuh yayasan panti Asuhan Daarul Aytam yang berbeda-beda, sehingga mengakibatkan sedikit sulit untuk menjadikan satu pikiran yang sama. Lebih lanjut, sebagaimana pernyataan Sunawan dibawah ini:

> "Kendala yang sering dialami dalam menangkal faham radikalisme di yayasan panti Asuhan Daarul Aytam itu sendiri adalah perbedaan tingkat pemahaman anak asuh terhadap nasionalisme yang gencar disemai untuk menangkal potensi radikalisme. Selanjutnya latar belakang pendidikan anak asuh yang berbeda-beda, sehingga sedikit sulit untuk menjadikan satu pikiran".[73]

[72] Ali Yatim, *Wawancara*, Situbondo, 03 Januari 2021.
[73] Sunawan, *Wawancara*, Situbondo, 13 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Salah seorang anak asuh menambahkan bahwa adanya kendala strategi dakwah dalam menangkal faham radikalisme karena kemajuan teknologi yang disalah gunakan oleh anak asuh sehingga anak asuh mudah terprovakasi dengan isu-isu yang belum tentu kebenarannya. Ketika mendapat informasi langsung disebarkan kemana-mana tanpa harus di cek terlebih dahulu kebenarannya. Lebih jelasnya, sebagaimana pernyataan Soni Setiawan selaku anak asuh yayasan panti asuhan daarul Aytam dibawah ini:

> "Kendala dilapangan dalam pelaksanaan menangkal faham radikalisme di Yayasan panti asuhan Daarul Aytaam yaitu kemajuan teknologi yang tidak dipergunakan dengan baik, sehingga terkadang disalah gunakan, seperti adanya hoax tentang isu agama yang belum tentu benar keberadaannya mampu menyulut kemarahan suatu golongan".[74]

Senada dengan yang disampaikan oleh Soni Setiawan yang disampaikan oleh Firda Rahma selaku anak asuh yayasan panti Asuhan Daarul Aytam yang menjadi kendala terbesar adalah kemajuan teknologi yang sulit untuk di bendung oleh anak asuh yayasan panti Asuhan Daarul Aytam. Terutama ketika membaca tentang isu agama anak asuh yang ada di media sosial langsung ditelan mentah-mentah tanpa diketahui kebenarannya. Lebih jelasnya, pernyataan Firda Rahma selaku anak asuh berikut ini:

> "Kendala-kendala dalam menangkal faham radikalisme di yayasan panti Asuhan Daarul Aytam yaitu kemajuan teknologi yang tidak dipergunakan dengan baik, misalnya sosial media yang mengangkat isu agama yang belum tentu benar adanya."[75]

[74] Soni Setiawan, *Wawancara*, Situbondo, 25 Januari 2021.
[75] Firda Rahma, *Wawancara*, Situbondo, 26 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kendala yang lain strategi dakwah dalam menangkal faham radikalisme di yayasan panti asuhan Daarul Aytaam yaitu anak asuh baru yang masuk yayasan panti asuhan Daarul Aytaam belum mengetahui dengan kegiatan dakwah yayasan panti asuhan Daarul Aytaam, kurangnya ustadz/ustadzah untuk membantu proses kegiatan dakwah setiap hari dan ada beberapa anak asuh yang nakal untuk mengikuti kegiatan yang ada di yayasan anak asuh Daarul Aytaam alasannya yaitu anak asuh belum faham dengan bahasa yang digunakan pada saat kegiatan sedang berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh Darwis Hadi, berdasarkan pernyataan berikut ini:

> "Kendala berjalannya strategi dakwah itu yang pertama adalah anak asuh yang baru masuk yayasan belum tau dengan kegiatan dakwah yang ada di sini, juga sikap mereka masih nakal perlu pendekatan yang intensif dan perlu membagikan kelompok-kelompok untuk membiasakan mereka dengan kegiatan ini. Kedua adalah kurangnya guru pengajar di tahun ini untuk membantu proses kegiatan dakwah tiap harinya, ketiga adalah adanya anak yang nakal di saat kegiatan yang di anggap susah di mengerti bahasanya.[76]

Hal senada juga disampaikan oleh Moch Rusydi selaku pengasuh yayasan panti asuhan Daarul Aytaam bahwa kendala yang di hadapi oleh yayasan panti asuhan Daarul Aytam dalam menangkal faham radikalisme anak asuh yang ada di yayasan panti asuhan Daarul Aytam belum terbiasa dengan kegiatan rutin setiap hari yang ada di yayasan panti asuhan Daarul Aytam dan yayasan panti asuhan Daarul Aytam keterbatasan ustadz/ustadzah untuk mengajar karena setiap tahun anak asuh yang ada di yayasan panti asuhan Daarul Aytam selalu bertambah sehingga

[76] Darwis Hadi, *Wawancara*, Situbondo, 23 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membutuhkan tenaga pengajar yang yang banyak dan kompeten di dibadangnya. Lebih lanjut, sebagaimana pernyataan Moch Rusydi berikut ini:

> "Kendala dalam menjalankan strategi dakwah itu belum terbiasanya anak asuh baru mengikuti kegiatan-kegiatan setiap hari di yayasan, sikap nakal mereka disaat kegiatan masih di lakukan. Kedua kekurangan seorang guru saat kegiatan setiap harinya karena setiap tahunnya pasti ada anak asuh baru."[77]

Pernyataan diatas di perkuat oleh salah Firda Rahma salah satu anak asuh yayasan panti asuhan Daarul Aytam bahwasanya setiap tahun ajaran baru yayasan panti asuhan Daarul Aytam mengalami kendala yang serius karena kurangnya tenaga pendidik yang ada di lingkungan yayasan panti asuhan Daarul Aytam. Setiap tahun anak asuh yang ada di yayasan panti asuhan Daarul Aytam mengalami peningkatan anak asuh yang mau belajar dan mengaji di yayasan panti asuhan Daarul Aytam. Sehingga mengharuskan ketua yayasan terlibat langsung untuk mengisi kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pembelajaran anak asuh selama di yayasan. Lebih lanjut, sebagaimana pernyataan Firda rahwa selaku anak asuh yayasan panti asuhan daarul Aytam berikut ini:

> "Kewalahan apabila ada anak asuh baru di sini setiap tahunnya, karena kurangnya guru atau ustad di saat adanya anak asuh baru, sering ketua yayasan yang mengisi kegiatan kepada anak asuh baru disini".[78]

Selain itu, Sunawan selaku sekretaris yayasan panti asuhan Daarul Aytaam menambahkan bahwa kendala-kendala strategi dakwah dalam

[77] Moch Rusydi, *Wawancara*, Situbondo, 27 Januari 2021.
[78] Firda Rahma, *Wawancara*, Situbondo, 26 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menangkal faham radikalisme di yayasan panti asuhan Daarul Aytaam sebagian anak asuh malas mengikuti kegaiatan-kegiatan yang telah di programkan oleh pihak yayasan panti asuhan Daarul Aytaam dan anak asuh sulit untuk mengatur waktu yang akan dilakukannya. Mengingat kegiatan di yayasan panti asuhan Daarul Aytaam sangat padat dan juga dibenturkan dengan kegiatan di sekolah khusunya yang sudah kelas IX dan Kelas XII yang sebentar lagi akan mengikuti Ujian Akhir Sekolah, dimana diharuskan ada tambahan jam pelajaran untuk anak asuh yang akan menghadapi ujian. Lebih jelasnya, sebagai mana pernyataan Sunawan dibawah ini.

> "Kendala yang sering di hadapi oleh saya adalah anak asuh yang nakal disaat kegiatan berlangsung, kendalanya juga waktu anak asuh yang terbentur oleh waktu sekolah yang biasanya ada les bimbingan di sekolah untuk anak asuh yang hampir ujian sekolah."[79]

Hal senada juga disampaikan oleh Moch Rusydi selaku pengasuh yayasan panti asuhan Daarul Aytaam kendala yang dihadapi yayasan panti asuhan Daarul Aytaam dalam menjalankan strategi dakwah sering menemukan anak asuh yang malas dan selalu ramai ketika kegiatan sedang berlangsung selain itu untuk anak asuh yang sudah kelas 3 baik tingkat SLTP ataupun SLTA sering minta idzin ke yayasan panti asuhan Daarul Aytaam untuk mengikuti kelas tambahan yang diadakan oleh lembaga terkait. Lebih lanjut, sebagaimana pernyataan Moch Rusydi dibawah ini:

> "Kendala yang sering di hadapi saat menjalankan strategi dakwah itu saya selalu menemukan anak-anak yang nakal dan tidak bisa

[79] Soni Setiawan, *Wawancara*, Situbondo, 25 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> diam, selalu aja bicara disaat kegiatan berlangsung. Dan juga waktu kegiatan sore hari itu ada anak asuh yang sudah kelas 3 ijin tidak bisa ikut karena ada bimbingan les di sekolahnya."[80]

Selain itu, kendala yang dialami oleh anak asuh yayasan panti asuhan Daarul Aytaam bahwa anak asuh di yayasan panti asuhan Daarul Aytaam bukan hanya sebagai peserta didik tapi sudah ada yang menempuh pendidikan tinggi. Sehingga aktivitas dan waktu antara anak asuh satu dengan yang lain berbeda-beda membuat anak asuh berbenturan dengan waktu kegiatan yayasan panti asuhan Daarul Aytaam dengan waktu anak asuh menuntut ilmu di perguruan tinggi. Kebetulan kegiatan yang ada di yayasan panti asuhan Daarul Aytaam start mulai sore sampai subuh sedangkan bagi anak asuh yang kuliah di perguruan tinggi baru pulang hampir magrib. Lebih jelasnya, sebagaimana pernyataan Soni Setiawan selaku anak asuh di yayasan panti asuhan Daarul Aytaam dibawah ini:

> "Kendala yang sering di alami adalah berbenturan waktu antara pulang kuliah, kerja kelompok bersama temen-temen kampus dengan kegiatan sore yang ada di yayasan yaiu sekolah diniyah dan sholat berjamaah dzuhur dan sholat ashar."[81]

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa adanya kendala strategi dakwah yang dialami dalam menangkal faham radikalisme di yayasan panti Asuhan Daarul Aytam datangnya dari internal dan eksternal seperti latar belakang anak asuh yang berbeda-beda, tingkat pemahaman yang berbeda-beda mengenai radikalisme, jiwa nasionalisme, tamu atau pengunjung yang tidak diketahui identitasnya sebagian anak asuh maleas

[80] Moch Rusydi, *Wawancara*, Situbondo, 27 Januari 2021.
[81] Soni Setiawan, *Wawancara*, Situbondo, 25 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengikuti kegiatan, kurangnya ustdaz/ustadzah dan berbenturan waktu kegitan dengan waktu di sekolah yang membuat strategi dakwah dalam menangkal faham radikalisme di yayasan panti Asuhan Daarul Aytam menjadi terhambat.

3. **Tingkat Keberhasilan Strategi Dakwah H. Ali Yatim di Yayasan Daarul Aytam Kabupaten Situbondo dalam Menangkal Faham Radikalisme.**

Pelaksanaan atau implementasi, kendala-kendala dan tingkat keberhasilan strategi dakwah H. Ali Yatim dalam menangkal faham radikalisme merupakan tiga komponen yang menjadi acuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan suatu strategi dakwah, lebih-lebih yayasan panti asuhan Daarul Aytaam sebagai lembaga keagamaan yang menolak keras tentang ajaran radikalisme dan mengedepankan nilai-nilai ajaran *Ahlussunah Waljamaah*.

Tingkat keberhasilan adalah hal yang tepenting dalam menangkal faham radikalisme di yayasan panti asuhan Daarul Aytam. Adapun Tingkat keberhasilan yang dimaksud yayasan panti asuhan Daarul Aytam yaitu peningkatan jumlah santri yayasan Daarul Aytam tahun ini, Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ali Yatim selaku ketua yayasan panti asuhan Daarul Aytam sebagai berikut:

> "Salah satu yang menjadi bukti nyata keberhasilan strategi dakwah ini ialah meningkatnya jumlah santri tahun ini. Sebelumnya, santri yang masuk yayasan Daarul aytam Situbondo hanya berasal dari desa talkandang dan sekitarnya saja, namun tahun ajaran 2021 ini sudah mulai merambah pada daerah lainnya, seperti Banyuangi,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bondowoso, dan Mimbaan sudah mulai menyumbangkan anaknya untuk menuntut ilmu di yayasan Daarul Aytam ini."[82]

Keterangan Ali Yatim diatas diperkuat oleh Sunawan selaku sekretaris yayasan panti asuhan Daarul Aytam bahwasanya,

"Di masa pandemi ini jumlah peserta didik daarul aytam meningkat drastis, salah satupenyebab terjadinya lonjakan jumlah santri ini karena sulitnya menemukan tempat Pendidikan yang biayanya 0% atau sukarelawan, jika mampu bayar dan sebaliknya."[83]

Gambar 4.3
Kegiatan Pendidikan Informal

Adapun Tingkat keberhasilan strategi dakwah di yayasan panti asuhan Daarul Aytam berikutnya berdasarkan gambar 4.3 ialah potensi meluasnya penyebaran ajaran Islam radikal di masyarakat dapat dikontrol salah satunya dengan cara pendekatan keilmuan dan psikologi. Hal ini sesuai dengan pernyataan H. Ali Yatim selaku ketua yayasan panti asuhan Daarul Aytam sebagai berikut:

"Dengan adanya kegiatan rutinitas *ta'lim* kitab *Ta'limul Muta'alim* dan *Bidayatul Hidayah* memiliki dampak diantaranya meningkatnya kesadaran terhadap nilai-nilai Islam dan

[82] Ali Yatim, *Wawancara*, Situbondo, 03 Januari 2021.
[83] Sunawan, *Wawancara*, Situbondo, 03 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> nasionalisme mulai menunjukkan adanya peningkatan. Dengan bukti, kegiatan mengecat tembok yayasan dengan tema batik nusantara dll."[84]

Hal senada juga dikatakan oleh Moch Rusydi selaku pengasuh di yayasan panti asuhan Daarul Aytaam beliau menyatakan bahwa,

> "Dengan cara dakwah melalui jalur Pendidikan dan mauidhotil hasanah dapat mengubah perilaku para santri secara fisik dan psikis untuk menjadi muslim yang moderat di dalam dan luar yayasan."[85]

Hal tersebut selaras dernyataan Darwis Hadi dibawah ini:

> "Dengan cara menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah Waljama'ah* di setiap proses pembelajaran dapat menumbuhkan serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran para santri dan warga sekitar akan pentingnya toleransi, adil, dan musyawarah. Sehingga mereka mengimplementasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari para santri dan warga."[86]

Pernyataan diatas diperkuat oleh Sunawan selaku sekretaris yayasan panti asuhan Daarul Aytaam bahwa nilai-nilai ajaran Islam juga dapat ditunjukkan melalui sikap dan perilaku, ubudiyah dan muamalahnya. Dalam arti bahwa keterkaitan antara tanggung jawab kepada Allah swt dapat direpresentasikan dalam kehidupan sehari hari. Artinya tanggung jawab kepada Allah berupa ibadah ubudiyah yang kemudian di wujudkan dengan sikap secara dhahiriyah kepada sesama manusia. Sebagaimana pernyataan Sunawan berikut ini:

> "Anak asuh ini kita biasakan ibadah, pembiasaan supaya betul-betul imannya ini tertata sekaligus kita kondisikan dengan apa ya?

[84] Ali Yatim, *Wawancara*, Situbondo, 03 Januari 2021.
[85] Moch Rusydi, *Wawancara*, Situbondo, 13 Januari 2021.
[86] Darwis Hadi, *Wawancara*, Situbondo, 23 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Hubungan antara sesama ini bisa mengerti satu dengan yang lainnya. Pada Intinya Bisa beramal sholih gitulah".[87]

Pernyataan di atas didukung oleh salah satu santri yang telah menjadi pengurus PCNU Situbondo, beliau berkata,

> "Hasil yang di utamakan di yayasan adalah penanaman nilai-nilai ASWAJA dan melindungi anak asuh dari aliran-aliran yang melenceng dari ASWAJA, saya selalu di ingatkan oleh pengasuh di saat kuliah karena di bangku kuliah sangat rawan doktrin dari aliran yang melenceng dari ASWAJA maka dari itu saya tidak lupa sholat berjamaah di masjid sekitar kampus."[88]

Keterangan Soni Setiawan diperkuat oleh pernyataan dari Sunawan selaku Sekretaris yayasan panti asuhan Daarul Aytaam bahwa penanaman nilai-nilai Aswaja menjadi prioritas yang disampaikan kepada anak asuh agar supaya anak asuh mempunyai dasar yang kuat tentang ajaran-ajaran agama yang sesungguhnya dan menolak aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama serta menanamkan jiwa sosial kepada anak asuh agar supaya selalu saling membantu anatar satu dengan yang lainnya. Karena manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Lebih jelasnya penjelasan Sunawan sebagai berikut:

> "Hasil yang di tentukan dalam menyampaikan strategi dakwah kepada anak asuh dalam bidang keagamaan itu membentuk dan menanam nilai-nilai ASWAJA untuk mereka di masa depan nanti karena ilmu yang di dapat inysaAllah barokah untuk banyak orang. Menolak kekerasan dan bidang sosial kami menargetkan pendidikan yang berwawasan luas supaya pendidikan mereka terus dan tidak putus di tengah jalan. Kita disini akan memberikan yang terbaik kepada anak asuh, berusaha sebaik mungkin supaya anak asuh nyaman disini."[89]

---

[87] Sunawan, *Wawancara*, Situbondo, 13 Januari 2021.
[88] Soni Setiawan, *Wawancara*, Situbondo, 25 Januari 2021.
[89] Sunawan, *Wawancara*, Situbondo, 13 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentsi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat dampak yang signifikan dari penerapan strategi dakwah H. Ali Yatim dalam menangkal radikalisme di yayasan Daarul Aytam. Keberhasilan ini dapat dilihat dari bebrapa indicator yaitu meminimalisir penyebaran faham radikal dan bertambahnya jumlah santri dan peserta didik pada setiap tahunnya.

C. Pembahasan Temuan

1. Pelaksanaan atau Implementasi Strategi Dakwah H. Ali Yatim di Yayasan Daarul Aytam Kabupaten Situbondo dalam Menangkal Faham Radikalisme.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bawah terdapat beberapa bentuk pelaksanaan strategi dakwah dari yayasan Daarul Aytam yang ada di Kabupaten Situbondo dalam rangka menangkal radikalisme.

a. Pengajian

Pengajian merupakan suatu kegiatan keagamaan yang dihadiri oleh santri dan warga sekitar yayasan untuk mendapatkan ceramah ilmu tentang agama dan lain sebagainya yang pada intinya untuk kebaikan. Didalam pelaksanaan strategi dakwah di yayasan Daarul Aytam telah mengadakan kegiatan pengajian umun yang dilaksanakan di masjid Daarul Aytam dengen peceramah Bapak. H. Ali Yatim.

Pengajian tersebut berbagai cara menyampaikan didalam berceramah ada yang sambil bercanda, ada yang keras tetapi tidak marah-marah dan itu semua merupakan strategi dakwah dengan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menerapkan strategi rasional yang diterapkan. Kita ketahui ada bermacam-macam pengajian kita ketahui antara lain adalah pengajian umum, pengajian rutinan setian minggu, pengajian khusus muslimat dan lain sebagainya dan itu semua tergolong strategi dakwah yang mempunyai maksud dan tujuan.

Maka secara teori kegiatan tesebut telah sesuai dengan teori strategi dakwahnya Al-Bayanuni dengan menggunakan strategi sentimental sebagai bentuk strategi dakwah untuk menggerakan perasaan, hati didalam berceramah kepada seluruh jama'ah maksud untuk mencapai tujuan berdakwah.[90]

b. Seminar

Kegiatan seminar merupakan strategi dakwah yang dilakukan H. Ali Yatim di yayasan Daarul Aytam dengan mengambil tema tentang deradikalisasi sebagai bentuk pelaksanaan untuk memberikan pemahaman dan kewaspadaan oleh santri dan warga sekitar yayasan. Berbagai model strategi dakwah yang dikemas dalam kegiatan tersebut dimana para peserta diajak untuk berdiskusi terkait apa yang menjadi topik didalam acara tersebut. Kemudian konsep lainnya yang sifatnya mendengarkan apa yang sampaikan oleh pemateri yang pada intinya untuk menyampaikan maksud tujuan tertentu.

Didalam pelaksanaanya strategi dakwah yang digunakan sama yakni dalam bentuk kegiatan memberikan pemahaman yang dilakukan

[90] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam*, 32-33.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

oleh H. Ali Yatim ini dengan mengadakan seminar atau workshop tentang radikalisme yang telah dilaksanakan di yayasan Daarul Aytam yang semuanya telah menggunakan stretegi rasional.

Maka dengan jelas bahwah strategi dakwah dalam pelaksanaan seminar tersebut telah sesuai dengan teori Al-Bayanuni dengan salah satu bentuk strategi dakwahnya yang telah diterapkan adalah strategi rasional yakni metode yang memfokus para peserta untuk berpikir.[91]

c. Kajian Rutin

Kegiatan kajian rutin merupakan ngaji kitab *Ta'lim wa Muta'alim* dan *Bidayah* yang bersifat internal yang dilakukan pada hari minggu kedua dalam satu bulannya dan hanya diikuti oleh beberapa jajaran pengurus dan santri. Agenda tersebut sebagai bentuk bahan diskusi atau kajian dengan mendatang berbagai pembaca kitab yang dilaksanakan di Masjid Daarul Aytam Situbondo. Banyak hal yang disampaikan oleh ustadz pembaca kitab kuning yang menjadi penceramah pada waktu dari hal keagamaan sampai tentang radikalisme.

Kajin setiap bulan ini secara tidak langsung telah menerapkan strategi rasional sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dan pengertian dengan kepada mitra dakwah dengan mendatang berbagai nara sumber yang hadal yang berkaitan bertentangan dengan keagamaan kepada para jama'ah. Artinya dari penjelasan tersebut teori

[91] Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayununi, Al-Madkhal Ila 'Ilm Al-Dakwah, 46&195.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Al-Bayanuni sudah sesuai dan digunakan salah satu bentunnya strateginya adalah strategi rasional yakni mengajak para jama'ah untuk mengambil pelajaran, berpikir apa yng disampaikan nara sumber.[92]

d. Dakwah Sosial

Kegiatan dakwah sosial ini merupakan strategi dakwah yang dikemas dengan menyantuni orang-orang miskin, anak-anak yatim yang didalamnya diselengi dengan berdakwah tentang keagamaan. Kegiatan ini merupakan bagain strategi indrawi yakni sebagai strategi eksperimen, taktik atau strategi dakwah kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman namun kemasan berdakwahnya berbeda.[93]

Kegiatan gerakan dakwah sosial yang dikemas dengan pemberian santunan yang dilakukan oleh H. Ali Yatim, pengurus dan para santri Daarul Aytam artinya telah menerapkan strategi indrawi dengan sasaranya adalah kepada masyarakat miskin, anak-anak yatim yang dilaksanakan di rumah tanfidz Qur'an Dabasah. Maka dengan penjelasan diatas artinya teori strategi indrawi ini jelas sudah diterapkan dalam kegiatan dakwah sosial.

2. Kendala-kendala Strategi Dakwah H. Ali Yatim di Yayasan Daarul Aytam Kabupaten Situbondo dalam Menangkal Faham Radikalisme.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelum-sebelumnya bahwa dalam menangkal faham radikalisme tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus dan terencana. Adakalanya sesuai dengan yang diharapkan, namun

[92] Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayununi, Al-Madkhal Ila 'Ilm Al-Dakwah, 46&195.
[93] Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayununi, Al-Madkhal Ila 'Ilm Al-Dakwah, 46&195.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

seringkali juga akan menemui hal-hal yang menjadi kendala dalam proses tersebut. Ketua yayasan panti asuhan Daarul Aytaam Ali Yatim menyadari bahwa ada banyak kendala secara langsung maupun secara tidak langsung yang mempengaruhi dalam menangkal faham radikalisme di yayasan panti asuhan Daarul Aytam. Kendala yang sering sulit untuk dibendung yaitu kecanggihan teknologi yang sulit untuk dikendalikan oleh masyarakat dan khususnya bagi yayasan panti asuhan Daarul Aytaam. Di usia muda menjadi target utama penyebaran faham radikalimse melalui teknologi informasi, karena usia muda masih labil sehingga mudah terpengaruh dengan hal-hal yang baru yang ada di media sosial tanpa harus menelusuri kebenarannya seperti kasus bagaimana mereka memahami ayat di dalam Al-Qur'an, bagaimana mereka menanggapi faham radikalisme, karena masing-masing anak asuh memiliki pemahaman dan karakter yang berbeda-beda.

Selain itu, kendala yang dihadapi anak asuh yayasan panti asuhan Daarul Aytaam yaitu perbedaan tingkat pemahaman anak asuh terhadap nasionalisme yang gencar disamai dalam menangkal faham radikalisme dan pada hakikatnya kebanyakan diakibatkan oleh latar belakang pendidikan sebelumnya. Anak asuh yang pendidikan sebelumnya tidak mengenyam pendidikan agama ketika berada di yayasan panti asuhan Daarul Aytaam yang berbasis agama mereka mengalami kesulitan.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil penelitian kendala-kendala strategi dakwah dalam menangkal faham radikalisme yaitu kemajuan teknologi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang disalah gunakan oleh anak asuh sehingga anak asuh mudah terprovakasi dengan isu-isu yang belum tentu kebenarannya. Ketika mendapat informasi langsung disebarkan kemana-mana tanpa harus di cek terlebih dahulu kebenarannya.

Secara lebih spesifik, kendala-kendala strategi dakwah yaitu kemajuan teknologi yang sulit untuk dibendung oleh anak asuh yayasan panti Asuhan Daarul Aytam. Terutama ketika membaca tentang isu agama di media sosial langsung ditelan mentah-mentah tanpa di cek kembali kebenarannya. Selain itu, anak asuh baru yang masuk di yayasan panti asuhan Daarul Aytaam belum terbiasa dengan kegiatan dakwah yayasan panti asuhan Daarul Aytaam, serta kurangnya ustadz/ustadzah untuk membantu proses kegiatan dakwah setiap hari dan ada beberapa anak asuh yang nakal untuk mengikuti kegiatan yang ada di yayasan anak asuh Daarul Aytaam.

Sebagaimana menurut Amin Rais Kesenjangan yang tajam dan ekstrem akan mengakibatkan beban yang dipukul masyarakat semakin besar, dan seringkali melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku sebagai wujud ketidakpuasan. Pelanggaran-pelanggaran yang secara terorganisir apabila meluas akan mengakibatkan perubahan yang signifikan, karena dengan cara ini mereka mengekspresikan kelemahan mereka dengan menggalang kekuatan dengan harapan dapat menentukan nasibnya sendiri tanpa dikendalikan oleh pihak lain.[94]

[94] M. Amin Rais, *Cakrawala Islam* (Bandung: Mizan, 2007), 132.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kendala strategi dakwah yayasan panti asuhan Daarul Aytam dalam menangkal faham radikalisme khususnya anak asuh baru belum terbiasa dengan kegiatan rutin setiap hari yang ada di yayasan panti asuhan Daarul Aytam dan yayasan panti asuhan Daarul Aytam keterbatasan ustadz/ustadzah untuk mengajar karena setiap tahun anak asuh yang ada di yayasan panti asuhan Daarul Aytam selalu bertambah sehingga membutuhkan tenaga pengajar yang mumpuni dan kompeten di dibidangnya.

Kendala lain, kendala-kendala strategi dakwah dalam menangkal faham radikalisme yayasan panti asuhan Daarul Aytaam sebagian anak asuh malas mengikuti kegaiatan-kegiatan yang telah di programkan oleh pihak yayasan panti asuhan Daarul Aytaam dan anak asuh sulit untuk mengatur waktu yang akan dilakukannya. Mengingat kegiatan di yayasan panti asuhan Daarul Aytaam sangat padat dan juga dibenturkan dengan kegiatan di sekolah khusunya yang sudah kelas IX dan Kelas XII yang sebentar lagi akan mengikuti Ujian Akhir Sekolah, dimana diharuskan ada tambahan jam pelajaran untuk anak asuh yang akan menghadapi ujian.

Serta kendala yang dialami oleh anak asuh yayasan panti asuhan Daarul Aytaam bahwa anak asuh di yayasan panti asuhan Daarul Aytaam bukan hanya sebagai peserta didik tapi sudah ada yang menempuh pendidikan tinggi. Sehingga aktivitas dan waktu antara anak asuh satu dengan yang lain berbeda-beda membuat anak asuh berbenturan dengan waktu kegiatan yayasan panti asuhan Daarul Aytaam dengan waktu anak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

asuh menuntut ilmu di perguruan tinggi. Kebetulan kegiatan yang ada di yayasan panti asuhan Daarul Aytaam start mulai sore sampai subuh sedangkan bagi anak asuh yang kuliah di perguruan tinggi baru pulang hampir magrib.

3. **Tingkat Keberhasilan Strategi Dakwah H. Ali Yatim di Yayasan Daarul Aytam Kabupaten Situbondo dalam Menangkal Faham Radikalisme.**

Pengamatan peneliti di lapangan menemukan dampak yang cukup signifikan dalam penerapan strategi menangkal radikalisme keagamaan di Jambon. Keberhasilan program ini dapat diukur dari beberapa indikator.

Pertama, potensi meluasnya penyebaran ajaran Islam radikal di masyarakat dapat dikontrol melalui pendekatan keilmuan dan psikologi. Peningkatan kesadaran terhadap nilai-nilai nasionalisme mulai menunjukkan peningkatan. Terbukti dengan gerakan menghias gedung yayasan dengan semangat keindonesiaan yakni batik tidak lagi menjadi hal yang tabu, justru menjadi penunjuk jati diri masyarakat.

Kedua, peningkatan jumlah santri yang masuk ke yayasan Daarul Aytam tahun ini. Tahun sebelumnya, santri yang masuk yayasan Daarul Aytam baik formal maupun informal hanya berasal dari Desa Talkandang dan sekitarnya saja, namun tahun ajaran ini sudah mulai merambah pada dusun dan kota lainnya. Seperti Banyuangi, Bondowoso, Mimbaan dan Asembagus.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Temuan Peneliti

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1	2	3
1	Pelaksanaan atau Implementasi Strategi Dakwah H. Ali Yatim di Yayasan Daarul Aytam Kabupaten Situbondo dalam Menangkal Faham Radikalisme	1. Penerapan strategi dakwah Al-Bayanuni dengan menggunakan strategi sentimental di setiap kegiatan pengajian
		2. Penerapan strategi dakwah Al-Bayanuni dengan menggunakan strategi rasional di setiap kegiatan seminar, dan kajian rutin 3. Strategi indrawi diterapkan dalam kegiatan dakwah sosial seperti, santunan anak yatim dll
2	Kendala-kendala Strategi Dakwah H. Ali Yatim di Yayasan Daarul Aytam Kabupaten Situbondo dalam Menangkal Faham Radikalisme	Secara internal: 1. Kondisi emosional santri yang belum stabil dikarenakan masyoritas masih muda 2. Pengaruh buruk teknologi 3. Santri baru Secara ekternal: 1. Tamu atau pengunjung 2. Warga sekitar Yayasan
3	Tingkat Keberhasilan Strategi Dakwah H. Ali Yatim di Yayasan Daarul Aytam Kabupaten Situbondo dalam Menangkal Faham Radikalisme	1. potensi meluasnya penyebaran ajaran Islam radikal di masyarakat dapat dikontrol melalui pendekatan keilmuan dan psikologi 2. Bertambahnya jumlah santri setiap tahunnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di yayasan panti asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan atau Implementasi Strategi Dakwah H. Ali Yatim di Yayasan Daarul Aytam Kabupaten Situbondo dalam Menangkal Faham Radikalisme.**

   Pelaksanaan atau implementsi strategi dakwah yayasan panti asuhan Daarul Aytaam yaitu pertama, Penerapan strategi dakwah Al-Bayanuni dengan menggunakan strategi sentimental di setiap kegiatan pengajian, kedua, Penerapan strategi dakwah Al-Bayanuni dengan menggunakan strategi rasional di setiap kegiatan seminar, dan kajian rutin, ketiga, Strategi indrawi diterapkan dalam kegiatan dakwah sosial seperti, santunan anak yatim dll.

2. **Kendala-kendala Strategi Dakwah H. Ali Yatim di Yayasan Daarul Aytam Kabupaten Situbondo dalam Menangkal Faham Radikalisme.**

   Terdapat dua factor yang menjadi kendala dalam penerapan strategi dakwah yayasan panti asuhan Daarul Aytaam yaitu faktor internal seperti, kemajuan teknologi yang sulit untuk dibendung, Perbedaan tingkat pemahaman anak asuh, latar belakang pendidikan anak asuh,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

belum terbiasa dengan kegiatan rutin di yayasan panti asuhan Daarul Aytam, keterbatasan dewan pengajar di yayasan panti asuhan Daarul Aytam, sulit untuk mengatur waktu bagi anak asuh kelas IX dan XII, dan faktor eksternal seperti, pengunjung atau tamu, warga sekitar yayasan.

3. **Tingkat Keberhasilan Strategi Dakwah H. Ali Yatim di Yayasan Daarul Aytam Kabupaten Situbondo dalam Menangkal Faham Radikalisme.**

Tingkat keberhasilan strategi dakwah yayasan panti asuhan Daarul Aytaam yaitu pertama, potensi meluasnya penyebaran ajaran Islam radikal di masyarakat dapat dikontrol melalui pendekatan keilmuan dan psikologi, kedua, bertambahnya jumlah santri setiap tahunnya.

B. Saran

Berdasarkan uraian paparan data, temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, direkomendasikan beberapa saran, yaitu:

1. **Pengurus yayasan panti asuhan Daarul Aytam Talkandang Situbondo**

Ketua yayasan panti asuhan Daarul Aytaam Talkandang Situbondo selaku penanggung jawab yayasan, hendaknya selalu mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran ataupun kegiatan rutin yayasan yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah secara seksama dan selalu mengevaluasi kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru ustadz/ustadzah untuk diadakan perbaikan di tahun-tahun berikutnya. Dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan semua

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dewan guru khususnya ketua yayasan, pengasuh dan pengurus untuk mewujudkan tujuan lembaga.

2. **Para ustadz/ustadzah yayasan panti asuhan Daarul Aytaam**

Ustadz/ustadzah diharapakan selalu mengevaluasi kegiatan belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas dan kegiatan rutin yayasan panti asuhan Daarul Aytaam serta mampu memuculkan inovasi kegiatan belajar mengajar sehingga bisa menarik minat bagi para anak asuh.

3. **Anak asuh yayasan panti asuhan Daarul Aytaam**

Bagi anak asuh hendaknya lebih giat dan semangat lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mengikuti kegiatan rutin di yayasan panti asuhan Daarul Aytaam dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan agar terwujud tujuan lembaga untuk membentengi anak asuh dari faham radikalisme, baik di dalam yayasan maupun di luar yayasan. Mengingat anak asuh juga bagian dari generasi muda yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa, sehingga perlu adanya anak asuh yang berkarakter serta berakhlak yang mulia.

4. **Peneliti selanjutnya**

Sehubungan dengan saya mengangkat ‘strategi dakwah dalam menangkal faham radikalisme’, saya berharap peneliti selanjutnya lebih mendalam lagi dengan sudut pandang yang berbeda mengenai problematika yang terjadi pada saat ini di panti asuhan Daarul Aytam Talkandang Situbondo.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Asqalany, Ahmad bin Ali bin Hajar. *Fath al-Bary*. 1996. Madinah al-Munawarah.

AM, Miles M B dan Hubermen. 1984. *An Expended Source Book, Qualitative data Analysis*. London: Sage Publication.

Amin, Wijaya. 1991. *Manajemen organisasi*. Jakarta: Logos.

Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aripudin, Syukriadi Sambas & Acep. 2007. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Asfar, Muhammad. *Islam Lunak Islam Radikal Pesantren, Terorisme dan Bom Bali*. Surabaya:Jp Pres.

Asy'ari, Hasyim. 1415 H. *Risalah Ahl al-sunnah wal Jama'ah fi Hadithal-Mawta wa Ashrat al-Sa ah wa Bayan Mafhum al-Sunna wa al-Bid ah*. Jombang: Maktabah al-Turath al-Islami.

Aziz, Moh. Ali. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Harahap, Syahrin. 20017. *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme dan Terorisme*. Depok: SIRAJA.

Holloway, Christine Daymon, Immy. 2000. *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Publc Relations dan Marketing Communications*, Terj. Cahya Wiratama. Yogyakarta: Bentang, 2000.

Jahroni, Jamhari Jajang. 2004. *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian*: *Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mas'udan. 2012. "Strategi Dakwah NU Kota Semarang Dalam Upaya Deradikalisasi Agama (Study Kasus PCNU Kota Semarang Periode 2006-2011)". Skripsi--Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Muttaqin, Adam. 2018. "Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Menangkal Radikalisme (Studi Multi Situs di MA Daarul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MA ASWAJA Ngunut Tulungagung)". Tesis—Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Naim, Nganinun. 2015. *Pengembangan Pendidikan ASWAJA sebagai Strategi Deradikalisasi*. Jurnala Walisongo, Volume 23, Nomor 1.

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian.* Sleman: Ar-Ruzz Media.

Rahmat, M. Imdadun. 2005. *Arus Baru Islam Radikal, Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*. Pamulung Timur: Erlangga.

Rais, M. Amin. 2007. *Cakrawala Islam*. Bandung: Mizan.

Siregar, Raja Inal. 2017. "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Radikalisme (Studi Kasus PCNU Kota Medan)". Skripsi--Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhandang, Kustadi. 2009. *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press.

Uchjana, Effendy Onong. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahyudi, 2017. Didin. *Pendidikan ASWAJA Upaya Menangkal Radikalisme.* Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Vol 17, No. 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fariz Maulana

NIM : D20164010

Prodi/Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri yang berjudul: "Strategi Dakwah H. Ali Yatim Dalam Menangkal Faham Radikalisme Di Yayasan Daarul Aytaam Kabupaten Situbondo." adalah hasil penelitian atau karya diri sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sebagai bahan refrensi.

Jember, 08 Juli 2021
Saya yang menyatakan

FARIZ MAULANA
NIM. D20164010

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Dakwah H. Ali Yatim Dalam Menangkal Faham Radikalisme Di Yayasan Daarul Aytaam Kabupaten Situbondo.	1. Strategi 2. Radikalisme	1. Sentimentil 2. Rasional 3. Indrawi Konsep radikalisme	1.Strategi dakwah dalam menangkal faham radikalisme di Yayasan Daarul Aytam 2. Memanggil dengan sopan 3. Bukti sejarah Diskusi Praktek ibadah 1. Kekerasan 2. Mendirikan khilafah 3. Anti pancasila	1. Ketua yayasan 2. Pengurus yayasan 3. santri	1. Pendekatan: Kualitatif deskriptif 2. Penentuan informan menggunakan teknik Purposive 3. Metode pengmpulan data: observasi partisipasi pasif, wawancara, documenter 4. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif sesuai teori Miles, Hubarman dan Saldana yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Mendeskripsikan pelaksanaan atau implementasi strategi dakwah H. Ali Yatim di yayasan Daarul Aytam kabupaten Situbondo dalam menangkal faham radikalisme 2. Mendeskripsikan kendala-kendala strategi dakwah H. Ali Yatim di yayasan Daarul Aytam kabupaten Situbondo dalam menangkal faham radikalisme. 3. Mendeskripsikan tingkat keberhasilan strategi dakwah H. Ali Yatim di yayasan Daarul Aytam kabupaten Situbondo dalam menangkal faham radikalisme

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan strategi dakwah?
2. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan faham radikalisme?
3. Bagaimana strategi dakwah yang tepat untuk menangkal faham radikalisme?
4. Sudah berapa lama bapak menggunakan strategi dakwah dalam menagkal faham radikalisme?
5. Dalam strategi dakwah yang bapak lakukan, pengamalan ibadah apa saja yang harus di tingkatkan oleh anak asuh agar terhindar dari faham radikalisme?
6. Menurut bapak apa tujuan dari strategi dakwah?
7. Faktor apa yang menghambat berjalanya strategi dakwah?
8. Apakah ada faktor pendukung pelaksanaan strategi dakwah?
9. Apa saja yang menjadi komponen strategi dakwah dalam menangkal faham radikalisme?
10. Kendala apa yang sering dihadapi oleh bapak ketika menyampaikan strategi dakwah?
11. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi tersebut?
12. Apakah ada target yang bapak tentukan dalam menyampaikan strategi dakwah?
13. Apakah ada anak asuh yang suka dengan strategi dakwah bapak?
14. Apakah ada anak asuh yang tidak suka dengan strategi dakwah bapak?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id
– e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B. 87 /In.20/6.d/PP.00.9/ 01 /2020 31 Desember 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

H. Ali Ahmad Yatim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Fariz Maulana

NIM : D20164010

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Dakwah Dalam Menangkal Paham Radikalisme Di Yayasan Darul Aytam"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

YAYASAN PANTI ASUHAN ANAK YATIM
DAARUL AYTAAM
Desa Talkandang RT 004 RW 005 e-mail : yasda_81@yahoo.co.id
KEC. / KAB. SITUBONDO 68315
Surat Keputusan MENKUMHAM Republik Indonesia Nomor AHU-0019774.AH.01.04 Tahun 2015

SURAT KETERANGAN

NO : 185/YDA.STB/02/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: H. Ali Yatim, S.Pd
Jabatan	: Ketua Yayasan Daarul Aytam
Lembaga	: Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytam

Menerangkan yang sesungguhnya bahwa:

Nama	: Fariz Maulana
NIM	: D20164010
Perg. Tinggi	: IAIN Jember
Fakultas	: Dakwah
Jurusan	: Manajemen Dakwah

Telah melaksanakan penelitian di Yayasan Daarul Aytam selama 30 hari untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul "Strategi dakwah dalam menangkal faham radikalisme di yayasan Daarul Aytam"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di gunakan segaimana semestinya.

Ketua umum/pimpinan

H.Ali Yatim, S. Pd.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEGIATAN PENELITIAN
DI YAYASAN DAARUL AYTAM
KABUPATEN SITUBONDO

NO	TANGGAL	Jam	TEMPAT	INFORMAN	KEGIATAN
1	01 januari 2021	09.00	Sekretariat	Bapak Sunawan	Surat permohonan penelitian masuk kepada sekretariat Yayasan Daarul
2	03 januari 2021	16.00	Rumah Bapak Ali Yatim	Bapak Ali Yatim	Wawancara
3	08-09 januari 2021	17.45	Musholla	Anak Asuh	Mengikuti kegiatan anak
4	13 januari 2021	09.00	Sekretariat	Bapak Sunawan	Wawancara
5	14 januari 2021	18.00	Musholla	Anak Asuh	Mengaji bersama anak asuh
6	21 januari 2021	19.00	Aula	Keluarga Daarul Aytam	Khataman 1 bulan sekali
7	23 januari 2021	16.00	Rumah Bapak Darwis Hadi	Bapak Darwis Hadi	Wawancara
8	25 Januari 2021	19.00	Aula	Soni Setiawan	Wawancara
9	26 januari 2021	19.00	Aula	Firda Rahma	Wawancara
10	27 Januari 2021	10.00	Rumah Bapak Moch Rusydi	Bapak Moch Rusydi	wawancara

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

FOTO DOKUMENTASI

Kegiatan Pengajian dan Sholawat

Kegiatan Kajian Bersama Warga

Kegiatan Pendidikan Informal

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

RIWYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama	: Fariz Maulana
Tempat/ Tanggal Lahir	: Situbondo, 18 Februari 1998
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Merak Gg 1 Rt 001 Rw 003 Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo
Status	: Belum menikah Tinggi/Berat badan 169 cm/ 77 kg
Nomor tlp/Hp	: 082232795620
Email	: fariz.lasaga18@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 8 Mimbaan (angkatan 2010)
2. MTsN 1 Situbondo (angkatan 2013)
3. MAN 2 Situbondo (angkatan 2016)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id